

**ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF
AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI:
KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7**

SKRIPSI

OLEH:

MUHARRISARROZAQ

NIM 210204110052



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF
AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI:
KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7**

SKRIPSI

OLEH:

MUHARRISARROZAQ

NIM 210204110052



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF
AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI:
KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 11 Februari 2025
Penulis,



Muharrisarrozaq
NIM 210204110052

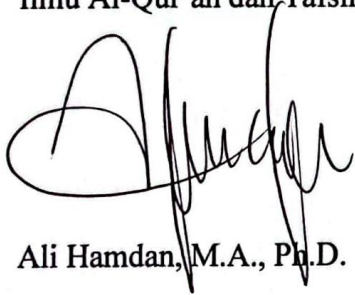
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muharrisarrozaq NIM: 210204110052 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF
AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI:
KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

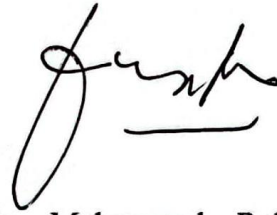


Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP 197601012011011004

Malang, 11 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Robith
Fu'adi, Lc., M.Th.I

NIP 198101162011011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Muharrisarrozaq NIM 210204110052, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF
AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI:
KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal,
28 Februari 2025

Dengan Penguji:

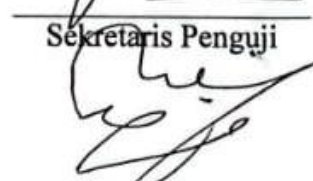
1. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI
NIP. 196807152000031001


Ketua Penguji

2. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I
NIP. 198101162011011009


Sekretaris Penguji

3. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I
NIP. 198112232011011002


Penguji Utama

Malang, 05 Maret 2025
Dekan Fakultas Syariah,


Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S al-Ra’d : 11)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S al-Inshirah : 5-6)

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَإِنْ ظَنَّ بِي خَيْرًا فَلَهُ الْخَيْرُ فَلَا تَظُنُّوا بِاللَّهِ إِلَّا خَيْرًا

*“Sikapku tergantung bagaimana dugaan hambaku, bila menduga baik maka akan kuberi kebaikan. Maka, jangan sekali pun ada dugaan yang tak baik kepadaku!”
(Al-Hadīth al-Qudshī)*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”
(HR. Al-Bukhārī)*

“Bergerak untuk berubah atau diam untuk tertinggal”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, segala puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan anugrah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI: KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengajarkan akhlakul karimah kepada ummat-Nya. Semoga kita semua tergolong sebagai ummat-Nya dan mendapat syafaat-Nya kelak di hari kiamat. *Amiin*.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, arahan, dukungan dan fasilitas yang telah penulis nikmati dan dapatkan selama menempuh perkuliahan hingga pada tahap penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Toriquddin Lc., M.HI., selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I., selaku dosen pembimbing kami dalam merancang, menyusun, hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih arahnya dan bimbingannya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan kami banyak ilmu pengetahuan dan penuh keikhlasan.
7. Kedua orang tua kami, Bapak Asy'ari dan Ibu Solehah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang barakah kepada beliau berdua.
8. Kedua saudara kandung kami, Mbak Milkatun Nikmah dan keluarga kecilnya serta Adik Muflihul Hadi. Terimakasih sudah membantu penulis dalam segala hal, baik semangat, do'a, perhatian, maupun dukungannya. Semoga selalu dimudahkan segala urusannya oleh Allah swt.
9. Seluruh keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 (QUESTION 21) yang telah menjadi teman seperjuangan penulis dalam belajar dan menuntut ilmu. Terimakasih atas kerjasamanya dan pertemanannya, semoga sukses selalu.

10. Abuya KH. Taufiqul Hakim, seluruh keluarga pengasuh, seluruh asatidz dan kawan-kawan seperjuangan di PP. DARUL FALAH AMTSILATI Jepara. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, do'a, nasehat dan ilmunya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan penjagaan oleh Allah swt.
11. Alm. KH. Chamzawi Syakur, Ustadz Rizky Muhammad F., seluruh asatidz dan kawan-kawan seperjuangan di PPM. HIDAYATUL MUBTADI-IEN AN-NASYI-IEN Malang. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, do'a, nasehat dan ilmunya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan penjagaan oleh Allah swt.
12. Abah Mukhlas, seluruh keluarga pengasuh, seluruh pak guru dan bu guru serta kawan-kawan seperjuangan di PP. AL-HIDAYAH Malang. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, do'a, nasehat dan ilmunya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan penjagaan oleh Allah swt.
13. Ust. Abdul Hakim Syukri, Ust. Muhammad Athoillah dan seluruh guru penulis selama belajar terkait kemandirian mushaf Al-Qur'an di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Jakarta. Terimakasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga sehat selalu dan memudahkan urusannya.
14. Seluruh guru-guru dan teman dekat penulis baik di PK IPNU-IPPNU UIN Malang, FK IPNU-IPPNU KH. WAHID HASYIM Fakultas Syariah, Info Perkopian, KKM 207 Parangargo, PKL LPMQ 2024, ISMA Malang, Kelas B IAT 2021, Kelas FJ 3 PKPBA 2021, serta seluruh teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih penulis ucapkan atas segala dukungan dan bantuannya selama penulis berproses dan berkembang. Semoga kalian sukses selalu.

Dengan terselesaikannya penulisan laporan skripsi ini, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas. Penulis juga berharap segala ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis baik di dunia maupun di akhirat kelak. Akhir kata, sebagai manusia yang tak pernah jauh dari kesalahan, penulis memohon pintu maaf seluas-luasnya serta saran dan kritiknya dari semua pihak guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 11 Februari 2025
Penulis,

Muharrisarrozaq
NIM. 210204110052

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak dihindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berpedoman pada Library of Congress (LC) Amerika Serikat.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Titik di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء / أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika *Hamzah* (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Arab yang lambangnya berupa gabungan antara dua harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan Ya'</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

Contohnya:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ, اِي	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
ؤ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

E. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk *ta' marbūtah* ada dua, yaitu *ta' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat *sukūn*, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan *ta' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha [h]. Contohnya:

الْحِكْمَةُ : *Al-Hikmah*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-Aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-Madīnah al-Faḍīlah*

F. Shaddah (*Tashdīd*)

Shaddah atau *tashdīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tashdīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*, seperti:

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

عَدُوٌّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-*tashdīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf dengan harakat *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٍّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *shamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-Syamsu* (bukan *Asy-Syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-Zalzalah* (bukan *Az-Zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-Falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-Bilādu*

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-Nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

I. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, maupun kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan telah masuk dalam perbendaharaan suku kata bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu lagi ditulis dengan cara penulisan transliterasi seperti di atas. Misalnya kata Al-Quran (dari

al-Qur'an), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, apabila kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh, seperti:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah Qabl al-Tadwīn

Al-'Ibārat fī 'Umūm al-Lafẓi lā bi Khuṣūṣ al-Sabab

J. Lafẓ Jalālah (Allah)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah, seperti:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullāh*

Adapun *ta' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. seperti:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī Raḥmatillāh*

K. Huruf Kapital

Walau sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf tersebut dikenai ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama orang, tempat, dan bulan, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama tersebut didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan tersebut juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan, seperti:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Shahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
مستخلص البحث	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Asal Usul Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7	29
B. Perbandingan Aspek Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7	31
1. Inventarisasi naskah.....	31
2. <i>Skriptorium</i> (tempat penyimpanan naskah)	32
3. Penomoran naskah	34
4. Kondisi fisik naskah.....	34
5. Ukuran mushaf dan bidang teks mushaf.....	36
6. Media tulis dan warna tinta.....	37
7. <i>Watermark</i> dan <i>Countermark</i>	39
8. Garis tebal dan garis tipis.....	43
9. Jumlah halaman dan baris.....	45
C. Perbandingan Aspek Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Naskah BQMI 1.1.6 Dan BQMI 1.1.7	47
1. <i>Tahzīb al-Qur'ān</i> (tanda pembagian Al-Qur'an).....	48
2. Tanda tajwid	50
3. Tanda <i>waqf</i> dan pembagian ayat.....	53
4. Tanda <i>shakl wa ḍabṭ</i>	55
6. Penggunaan <i>rasm</i>	58
7. Penggunaan <i>qirā'āt</i>	75
8. <i>Scholia</i>	84
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	19
Tabel 4.1 Kelengkapan naskah BQMI 1.1.6	45
Tabel 4.2 Kelengkapan naskah BQMI 1.1.7	46
Tabel 4.3 Tanda <i>tahzīb al-Qur'ān</i>	49
Tabel 4.4 Tanda tajwid	51
Tabel 4.5 Tanda <i>waqf</i> dan pembagian ayat	54
Tabel 4.6 Tanda <i>shakl wa ḍabt</i>	55
Tabel 4.7 Kaligrafi (<i>khaṭṭ</i>)	57
Tabel 4.8 Perbandingan kaidah <i>al-Ḥadhf</i> naskah BQMI 1.1.6	61
Tabel 4.9 Perbandingan kaidah <i>al-Ḥadhf</i> naskah BQMI 1.1.7	62
Tabel 4.10 Perbandingan kaidah <i>al-Ziyādah</i> naskah BQMI 1.1.6	63
Tabel 4.11 Perbandingan kaidah <i>al-Ziyādah</i> naskah BQMI 1.1.7	64
Tabel 4.12 Perbandingan kaidah <i>al-Hamz</i> naskah BQMI 1.1.6	65
Tabel 4.13 Perbandingan kaidah <i>al-Hamz</i> naskah BQMI 1.1.7	66
Tabel 4.14 Perbandingan kaidah <i>al-Badl</i> naskah BQMI 1.1.6	68
Tabel 4.15 Perbandingan kaidah <i>al-Badl</i> naskah BQMI 1.1.7	68
Tabel 4.16 Perbandingan kaidah <i>al-Waṣl wa al-Faṣl</i> naskah BQMI 1.1.6	70
Tabel 4.17 Perbandingan kaidah <i>al-Waṣl wa al-Faṣl</i> naskah BQMI 1.1.7	71
Tabel 4.18 Perbandingan kaidah <i>Mā fīhi Qirā'atāni fa Kutiba 'alā Iḥdā humā</i> naskah BQMI 1.1.6	73
Tabel 4.19 Perbandingan kaidah <i>Mā fīhi Qirā'atāni fa Kutiba 'alā Iḥdā humā</i> naskah BQMI 1.1.7	73
Tabel 4.20 Nama imam <i>qirā'āt</i> beserta <i>rāwi</i> -nya	77
Tabel 4.21 Rumus tunggal imam <i>al-Qirā'āt al-Sab'ah</i> beserta <i>rāwi</i> -nya	78
Tabel 4.22 Rumus majemuk <i>al-Qirā'āt al-Sab'ah</i>	79
Tabel 4.23 Perbandingan <i>qirā'āt</i> naskah BQMI 1.1.6	80
Tabel 4.24 Perbandingan <i>qirā'āt</i> naskah BQMI 1.1.7	82
Tabel 4.25 Perbandingan <i>scholia</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumen penyerahan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci ke BQMI	30
Gambar 4.2 Lemari penyimpanan manuskrip mushaf Al-Qur'an di BQMI	33
Gambar 4.3 Kondisi fisik naskah BQMI 1.1.6	35
Gambar 4.4 Kondisi fisik naskah BQMI 1.1.7	36
Gambar 4.5 Media tulis dan warna tinta pada naskah BQMI 1.1.6	38
Gambar 4.6 Media tulis dan warna tinta pada naskah BQMI 1.1.7	39
Gambar 4.7 <i>Watermark</i> pada naskah BQMI 1.1.6	41
Gambar 4.8 <i>Countermark</i> pada naskah BQMI 1.1.6.....	41
Gambar 4.9 <i>Watermark</i> pada naskah BQMI 1.1.7	42
Gambar 4.10 <i>Countermark</i> pada naskah BQMI 1.1.7	42
Gambar 4.11 <i>Chain lines</i> dan <i>Shadow</i> pada naskah BQMI 1.1.6	44
Gambar 4.12 <i>Chain lines</i> pada naskah BQMI 1.1.7	44

ABSTRAK

Muharrisarrozaq, 2025, Analisis Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci: Kajian Komparatif Naskah BQMI 1.1.6 Dan BQMI 1.1.7. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I,

Kata Kunci: Kodikologi, Tekstologi, Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Penelitian ini mengkaji dua manuskrip mushaf Al-Qur'an yang disalin oleh Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, yaitu naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7. Kedua naskah tersebut saat ini menjadi koleksi di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi terkait pentingnya memahami perkembangan sejarah penyalinan mushaf Al-Qur'an di Nusantara. Selain itu, kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an memang perlu dilakukan baik secara kodikologi maupun tekstologi, dengan tujuan merekonstruksi tulisan-tulisan yang merupakan warisan sejarah keilmuan yang harus tetap lestari.

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengidentifikasi dan membandingkan karakteristik fisik serta isi teks yang dikandung kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut. Aspek kodikologi yang dikaji meliputi media tulis, warna tinta, ukuran manuskrip, serta aspek-aspek fisik lainnya, sedangkan aspek tekstologi mencakup penggunaan *rasm*, *qirā'āt*, tanda tajwid, tanda *waqf*, *shakl* dan *ḍabt*, serta *scholia*.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif-komparatif* dengan menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Data primer diperoleh melalui proses observasi secara langsung terhadap kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 yang berada di BQMI, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terkait. Teknik pengumpulan data yaitu melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi memiliki perbedaan signifikan dalam aspek kodikologi maupun tekstologinya. Dalam aspek kodikologi, perbedaan tersebut dapat dilihat pada penggunaan warna tinta, jumlah baris pada setiap halamannya, serta pada *watermark* dan *countermark* kertas Eropa yang digunakan. Adapun dalam aspek tekstologinya, ditemukan perbedaan dalam penerapan *rasm*, sistem tanda *waqf*, pola pembagian Al-Qur'an, sistem tanda tajwid, serta penggunaan *qirā'āt*.

ABSTRACT

Muharrisarrozaq, 2025, Codicological and Textological Analysis of the Mushaf Al-Qur'an Manuscript Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci: A Comparative Study of Manuscripts BQMI 1.1.6 and BQMI 1.1.7. Undergraduate Thesis, Department of Qur'anic Studies and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I.

Keyword: Codicology, Textology, Qur'anic Manuscript

This study examines two Qur'anic manuscript mushafs copied by Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, namely manuscripts BQMI 1.1.6 and BQMI 1.1.7. These manuscripts are currently part of the collection at Bayt Al-Qur'an and Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. This research is motivated by the importance of understanding the historical development of Qur'anic manuscript copying in the Nusantara region. Furthermore, the study of Qur'anic manuscripts is essential from both codicological and textological perspectives to reconstruct writings that serve as a scholarly heritage that must be preserved.

The focus of this research is to analyze the codicological and textological aspects of the two Qur'anic manuscripts of Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, BQMI 1.1.6 and BQMI 1.1.7. The objective of this study is to identify and compare the physical characteristics and textual contents of both manuscripts. The codicological aspects examined include writing materials, ink colors, manuscript dimensions, and other physical features, while the textological aspects include the application of *rasm*, *qirā'āt*, tajwid markings, *waqf* signs, *shakl* and *dabt*, as well as scholia.

The research method used is descriptive-comparative, employing codicological and textological approaches. Primary data were obtained through direct observation of the two Qur'anic manuscripts of Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, BQMI 1.1.6 and BQMI 1.1.7, at BQMI, while secondary data were gathered from various relevant literature sources. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation.

The research findings indicate that both Qur'anic manuscripts of Syekh Khatib Saleh Imam Marazi exhibit significant differences in both codicological and textological aspects. In terms of codicology, these differences can be observed in the use of ink colors, the number of lines per page, as well as the watermark and countermark of the European paper used. As for the textological aspects, differences were found in the application of *rasm*, the *waqf* marking system, the division pattern of the Qur'an, the tajwid marking system, and the use of *qirā'āt*.

مستخلص البحث

محرس الرزاق، 2024، تحليل الكوديكولوجيا والنصوصية لمخطوط مصحف القرآن للشيخ خطيب صالح إمام مرازي كرينتشي: دراسة مقارنة للمخطوطين BQMI 1.1.6 و BQMI 1.1.7. رسالة جامعية، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأكاديمي: الدكتور محمد رابط فؤادي، الليسانس، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الكوديكولوجيا، النصوصية، مخطوط مصحف القرآن

تبحث هذه الدراسة في مخطوطين من مصحف القرآن نُسخا على يد الشيخ خطيب صالح إمام مرازي كرينتشي، وهما المخطوطان BQMI 1.1.6 و BQMI 1.1.7، واللذان يُحفظان حاليًا في بيت القرآن ومتحف الاستقلال (BQMI) بجاكرتا. تستند هذه الدراسة إلى أهمية فهم تطور تاريخ نسخ المصاحف في أرخبيل نوسانتارا. بالإضافة إلى ذلك، فإن دراسة المخطوطات القرآنية ضرورة ملحة من الناحيتين الكوديكولوجية والنصوصية، بهدف إعادة بناء النصوص التي تمثل تراثًا علميًا تاريخيًا ينبغي الحفاظ عليه.

يركّز البحث على تحليل الجوانب الكوديكولوجية والنصوصية لكلا المخطوطين من مصحف الشيخ خطيب صالح إمام مرازي كرينتشي، BQMI 1.1.6 و BQMI 1.1.7. ويهدف إلى تحديد ومقارنة الخصائص الفيزيائية والمحتوى النصي لهذين المخطوطين. تشمل الجوانب الكوديكولوجية التي تم تحليلها: المادة الكتابية، ألوان الحبر، حجم المخطوط، والجوانب الفيزيائية الأخرى، بينما تشمل الجوانب النصوصية دراسة استخدام الرسم العثماني، القراءات، علامات التجويد، علامات الوقف، الشكل والضبط، والخواشي.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي-المقارن باستخدام نهج الكوديكولوجيا والنصوصية. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال الملاحظة المباشرة للمخطوطين في BQMI، بينما تم جمع البيانات الثانوية من مختلف المصادر الأدبية ذات الصلة. كما اعتمدت الدراسة على تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق.

كشفت نتائج البحث أن كلا المخطوطين من مصحف الشيخ الخطيب صالح إمام مرازي يتمتعان باختلافات جوهرية في الجوانب الكوديكولوجية والنصوصية. من الناحية الكوديكولوجية، يمكن ملاحظة هذه الفروقات في استخدام ألوان الحبر، وعدد الأسطر في كل صفحة، بالإضافة إلى العلامات المائية والطباعة الورقية الأوروبية المستخدمة. أما من الناحية النصوصية، فقد وُجدت اختلافات في تطبيق الرسم العثماني، ونظام علامات الوقف، ونمط تقسيم القرآن، ونظام علامات التجويد، واستخدام القراءات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an memiliki nilai historis dan akademik yang unik, berbeda dengan jenis manuskrip lainnya. Kekhasan dari manuskrip mushaf Al-Qur'an ini telah menarik minat para akademisi, khususnya dalam mengkaji aspek *'ulūm al-Qur'ān* yang terkandung di dalamnya.¹ Di Indonesia, penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an telah berkembang pesat, mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya menggali isi dari sebuah naskah kuno, terlebih manuskrip mushaf Al-Qur'an sebagai bagian dari kekayaan budaya Islam Nusantara. Sejak masuknya Islam ke Nusantara, ayat-ayat Al-Qur'an merupakan teks yang paling banyak disalin dikalangan masyarakat.²

Dalam sejarahnya, proses penulisan atau penyalinan ayat Al-Qur'an sudah ada sejak masa Rasulullah saw. Akan tetapi, proses tersebut masih relatif jarang dilakukan, dikarenakan alat tulis-menulis pada waktu itu masih sangat sederhana. Walaupun jarang dilakukan, ketika Rasulullah saw. mendapatkan sebuah wahyu dan telah utuh dalam satu rangkaian ayat Al-Qur'an, Rasulullah saw. memerintahkan beberapa sahabatnya untuk mencatat ayat tersebut agar

¹ Khalifia Mida Putri dan Aziizatul Khusniyah, "Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Al-Karim : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi," *Minaret Journal of Religious Studies*, no. 1 (2023): 88, <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/article/view/1303>.

² Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1964>.

lebih memperkuat hafalan mereka.³ Pada masa ini, Al-Qur'an ditulis pada pelepah kurma, tulang-tulang kecil, kulit-kulit hewan, dan pada lempengan bebatuan.⁴

Kemudian pada masa ke-*khalīfah*-an Abū Bakar, terdapat usulan dari 'Umar untuk mengumpulkan Al-Qur'an dalam sebuah mushaf dikarenakan banyak penghafal Al-Qur'an yang mati syahid pada saat perang Yamamah. Abū Bakar selanjutnya memerintahkan Zaid bin Thābit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an. Zaid bin Thābit dipilih karena beliau termasuk sahabat yang pada masa Rasulullah saw. diperintahkan untuk mencatat ayat Al-Qur'an.⁵ Mushaf Al-Qur'an yang disalin pada masa Abū Bakar disimpan oleh beliau sampai wafatnya, kemudian berpindah ketangan 'Umar sampai beliau wafat. Setelah 'Umar wafat, mushaf tersebut disimpan oleh Ḥafṣah binti 'Umar.⁶

Penulisan Al-Qur'an mulai masif dilakukan pada saat ke-*khalīfah*-an 'Uthmān yang dimulai sejak abad ke-7 M. Penulisan Al-Qur'an pada masa 'Uthmān dipicu karena adanya perselisihan terkait perbedaan *qirā'āt*. Pada masa 'Uthmān ini ditulislah lima salinan mushaf Al-Qur'an yang selanjutnya dikirimkan ke berbagai wilayah Islam. Pendapat ini merupakan yang masyhur sebagaimana yang disampaikan oleh Jalāluddīn al-Suyūṭī. Kelima salinan

³ Ali Akbar, "Membalik Sejarah Pengumpulan Dan Penulisan Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin*, no. 2 (2008): 7-8, [https://www.academia.edu/download/32399066/073_Ali_Akbar_Menguak_Sejarah_Pengumpulan_dan_Penuisan_Revisi_\(2\).pdf](https://www.academia.edu/download/32399066/073_Ali_Akbar_Menguak_Sejarah_Pengumpulan_dan_Penuisan_Revisi_(2).pdf).

⁴ Abū 'Amr 'Uthmān bin Sa'īd al-Dānī, *Al-Muqni' fī Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif Ahli al-Amṣār* (Riyad: Dār al-Tadmuriyyah, 2010), 138.

⁵ 'Abdullāh bin Sulaimān bin al-Ash'as al-Sijistānī, *Kitāb al-Maṣāḥif* (Beirut: Dār al-Bashāir al-Islāmiyyah, 2002), 158-159.

⁶ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Resalah Publisher, 2008), 379.

mushaf Al-Qur'an tersebut dikirim ke berbagai wilayah Islam, seperti Makkah, Syam, Kufah, Basrah, dan Madinah. Lima salinan ini kemudian dikenal sebagai mushaf Al-Qur'an *rasm al-'Uthmānī*, yang menjadi standar dalam penulisan Al-Qur'an di seluruh dunia Islam, termasuk di Indonesia.⁷

Tradisi penyalinan ayat Al-Qur'an diperkirakan sudah ada di Indonesia sejak akhir abad ke-13 M. ketika kerajaan Samudera Pasai di Aceh resmi menjadi kerajaan Islam dibawah kepemimpinan Sultan Malik al-Saleh.⁸ Hal tersebut berdasarkan catatan Rihlah Ibnu Batutah (1304-1369 M.) yang pernah berkunjung ke Aceh pada tahun 1345 M. Ibnu Batutah melaporkan bahwa Sultan Aceh sering menghadiri acara pembacaan Al-Qur'an di Masjid. Walaupun demikian, masih belum ada manuskrip mushaf Al-Qur'an dari abad ke-13 M. yang ditemukan.⁹ Pada umumnya, kegiatan penyalinan Al-Qur'an di Indonesia masif dilakukan di daerah-daerah yang menjadi pusat kebudayaan keislaman, seperti Aceh, Palembang, Sumatera Barat, Yogyakarta, Banten, Bone, Wajo, Ternate, dan lain sebagainya.¹⁰

Adapun manuskrip mushaf Al-Qur'an tertua yang berasal dari Indonesia sampai saat ini adalah mushaf Al-Qur'an yang berasal dari abad ke-16 yang menjadi koleksi William Marsden. Mushaf Al-Qur'an tersebut bertititangsa Jumadilawal 993 H. (Mei 1585 M.).¹¹ William Marsden adalah orang Inggris

⁷ Al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 133-134.

⁸ Annabel The Gallop, "Seni Mushaf Di Asia Tenggara," *Lektur Keagamaan*, no. 2 (2004): 123.

⁹ Hasani Ahmad Said, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2022), 188.

¹⁰ Ali Akbar, "Beberapa Aspek Mushaf Kuno Di Indonesia," *Dialog*, no. 2 (2006): 79.

¹¹ Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara," dalam *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2010), 189, https://www.academia.edu/26460865/Khazanah_Mushaf_Kuno_Nusantara.

yang pernah ke Bengkulu pada akhir abad ke-18 M. untuk mengumpulkan naskah-naskah. Saat ini manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut disimpan oleh *School of Oriental and African Studies (SOAS), University of London*.¹² Data lainnya merujuk pada manuskrip mushaf Al-Qur'an yang selesai ditulis pada hari kamis, 23 Oktober 1625 M. (21 Muharam 1035 H.) oleh 'Abd al-Şūfi al-Dīn. Manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut adalah milik Muhammad Zen Usman dari Singaraja, Bali.¹³ Saat ini manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut berada di Perpustakaan Rotterdam, Belanda, yang sebenarnya didapatkan dari Johor, Malaysia.¹⁴

Di pulau Sumatera, selain Aceh, Palembang dan Sumatera Barat yang dikenal sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam, manuskrip mushaf Al-Qur'an juga ditemukan di beberapa tempat di Provinsi Jambi. Hal tersebut ditandai dengan berdirinya sebuah kesultanan di Jambi pada abad ke-17 M. yang menjadi katalisator penyebaran agama Islam. Sultan pertamanya adalah Sultan Abdul Kahar yang berkuasa pada tahun 1615-1643 M. Maka tidak heran jika di Jambi ditemukan manuskrip mushaf Al-Qur'an karena memang menjadi tempat penyebaran dan perkembangan agama Islam.¹⁵

Di provinsi Jambi, salah satu tempat atau daerah ditemukannya manuskrip mushaf Al-Qur'an adalah di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan penelitian yang

¹² Said, *Sejarah Al-Qur'an*, 189.

¹³ Reza Pahlevi, "Dakwah Kultural Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang," *Intizar*, no. 1 (2016): 183, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.548>.

¹⁴ Ahmad Jaeni dkk., *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018), V, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/101>.

¹⁵ Ali Akbar dkk., *Mushaf Kuno Nusantara: Pulau Sumatera* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 73, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/131>.

telah dilakukan oleh Syaifuddin, terdapat dua manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berasal dari Kabupaten Kerinci, yaitu satu manuskrip mushaf Al-Qur'an yang menjadi koleksi museum Siginjai Jambi dan satu manuskrip mushaf Al-Qur'an yang tersimpan di Masjid Keramat, Kabupaten Kerinci, Jambi.¹⁶ Akan tetapi, ternyata masih terdapat dua manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berasal dari Kabupaten Kerinci yang saat ini masih belum tersentuh untuk dilakukan kajian, baik dari aspek kodikologi maupun tekstologinya secara komprehensif. Dua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut merupakan salinan Syekh Khatib Saleh Imam Marazi yang saat ini menjadi koleksi di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta, dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi tersebut, khususnya dalam karakteristik kodikologi dan tekstologi. Penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan, karena walaupun ditulis oleh orang yang sama, nyatanya karakteristik dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut berbeda. Sebagaimana yang disampaikan Abdul Mustaqim bahwa jika manuskrip-manuskrip tidak dikaji dengan baik maka akan terjadi *missing link* dan *diskontinuitas* sejarah pemikiran.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia, terutama di Jambi, serta memperkaya khazanah *'ulūm al-Qur'ān* dan pelestarian manuskrip mushaf Al-Qur'an sebagai warisan budaya Islam di Nusantara.

¹⁶ Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, no. 2 (2014): 199–219.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 87.

Dalam menganalisis karakteristik kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, penelitian ini menggunakan teori kodikologi dalam menganalisis aspek fisik dan teori tekstologi untuk menganalisis aspek teksnya, yang kemudian akan dikomparasikan supaya dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Unsur-unsur yang nantinya dikomparasikan dalam aspek kodikologinya yaitu: tempat penyimpanan, tahun penyalinan, penomoran naskah, jenis alas, *watermark*, *countermark*, jumlah lembar, jumlah halaman, jumlah baris, ukuran naskah, ukuran bidang naskah, dan warna tinta. Adapun dalam aspek tekstologinya yaitu: *rasm*, *qirā'āt*, tanda baca, tanda tajwid, tanda *waqf*, tanda pembagian teks, kaligrafi, dan *scholia*. Dalam menganalisis aspek *rasm* dan *qirā'āt*, nantinya hanya dibatasi pada juz 23 dan juz 24 sebagai sampelnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perbandingan karakteristik dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 dalam aspek kodikologi?
2. Bagaimana perbandingan karakteristik dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 dalam aspek tekstologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi serta mendeskripsikan perbandingan karakteristik dalam aspek kodikologi yang terdapat pada dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7.
2. Mengidentifikasi serta mendeskripsikan perbandingan karakteristik dalam aspek tekstologi yang terdapat pada dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih, tambahan wawasan dan kontribusi positif terhadap keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Diharapkan pula penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ada di Indonesia, khususnya pada mata kuliah Ilmu *Rasm*, Ilmu *Qirā'āt*, *'Ulūm al-Qur'ān* serta kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengungkap sejarah perkembangan penyalinan Al-Qur'an yang ada di

Jambi khususnya dan di Nusantara pada umumnya. Serta dapat memberikan edukasi terkait sejarah dan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Sehingga para akademisi dan masyarakat sadar akan urgensi mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur'an, yang kemudian dapat memunculkan penelitian lanjutan.

E. Definisi Operasional

Guna memberikan kemudahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi-definisi yang terdapat dalam judul penelitian kali ini, yaitu "Analisis Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci: Kajian Komparatif Naskah BQMI 1.1.6 Dan BQMI 1.1.7". Berikut penjelasan dari beberapa definisi yang ada:

1. Manuskrip

Kata manuskrip berasal dari bahasa Inggris, yaitu *manuscript*. Kata tersebut diambil dari ungkapan dalam bahasa Latin *codicesmanuscripti* yang memiliki arti sebagai buku-buku yang ditulis dengan tangan. Kata *manu* berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *scriptusx* yang berasal dari kata *scribere* yang berarti menulis. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manuskrip secara bahasa memiliki arti sesuatu yang ditulis tangan.¹⁸

¹⁸ Ridwan Bustamam, "Eksplorasi Dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman Di Minangkabau," *Jurnal Lektur Keagamaan*, no. 2 (2017): 448, <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.532>.

Di dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa manuskrip memiliki arti yang sama dengan naskah kuno, yaitu semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lain, baik berada di dalam negeri maupun di luar negeri dengan umur minimal 50 tahun, dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan sejarah.¹⁹ Manuskrip atau naskah kuno merupakan salah satu saksi dari sejarah peradaban dan kebudayaan yang berupa teks dalam sebuah tulisan.²⁰

2. Mushaf

Kata *muṣṣḥaf* (المصحف) berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-ṣaḥīfah* (الصحيفة)

yang memiliki arti lembaran. Jamak dari kata mushaf adalah *al-maṣāḥif* (المصاحف)

Maṣāḥif), yang secara istilah kata mushaf memiliki arti kumpulan lembaran-lembaran tulisan yang dijilid menjadi satu.²¹ Banyak orang yang beranggapan bahwa mushaf dan Al-Qur'an adalah hal yang sama, padahal keduanya berbeda. Adapun Al-Qur'an menurut Mannā' al-Qaṭṭān memiliki arti sebagai firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yang bernilai ibadah ketika membacanya.²²

kemudian menurut 'Alī al-Ṣabūnī, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Muhammad saw.) melalui perantara malaikat Jibril a.s. dan ditulis

¹⁹ Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

²⁰ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Filologi Konsep, Teori, Dan Metode* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 10.

²¹ Ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab, Jilid 9* (Qom: Nashr Adab al-Ḥauzah, 1984), 186.

²² Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1992), 16.

dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawātir*, serta bernilai ibadah ketika membacanya yang diawali dengan surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan surat *al-Nās*.²³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mushaf Al-Qur'an adalah lembaran-lembaran kertas yang tertulis ayat-ayat Al-Qur'an di atasnya yang dijilid menjadi satu.

3. Kodikologi

Kodikologi atau *codicology* merupakan sebuah disiplin ilmu yang khusus membahas dan mengkaji wujud fisik dari sebuah naskah. Kata tersebut diambil dari bahasa Latin yaitu *codex* yang berarti wujud naskah dan bahasa Yunani yaitu *logos* yang berarti ilmu.²⁴ Istilah kodikologi pertama kali dicetuskan oleh seorang ahli bahasa dari Yunani, yaitu Alphonse Dain, pada Februari 1994 M. saat ia memberikan kuliah di Ecole Normale Supérieure, Paris. Kemudian, istilah tersebut menjadi populer dan banyak digunakan setelah bukunya yang berjudul *Les Manuscrits* terbit pada tahun 1949 M.²⁵

Menurut Baried, kodikologi adalah ilmu tentang kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan atau menurut The New Oxford Dictionary (1982 M.): *Manuscript volume, esp. of ancient texts*, yang berarti gulungan atau buku tulisan tangan, terutama dari teks-teks klasik.²⁶ Adapun Lubis

²³ Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Karachi: Al-Bushra Publishers, 2011), 8.

²⁴ Agus Supriatna, *Tekstologi Dan Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah* (Kendari: UD. Al-Hasanah, 2021), 3.

²⁵ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, Revisi (Jakarta: KENCANA, 2015), 144.

²⁶ Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 55.

mendefinisikan kodikologi sebagai ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik. Naskah disini juga disebut dengan kodeks, yaitu bahan tulisan tangan atau manuskrip.²⁷ Sebelum mesin cetak ditemukan, kodeks dalam konteks pernaskahan merupakan bahan naskah kuno tulisan tangan. Namun, setelah mesin cetak ditemukan, kodeks diartikan sebagai buku tulis.²⁸

4. Tekstologi

Jikalau kodikologi adalah ilmu yang membahas kondisi fisik dari sebuah naskah, sebagaimana yang disampaikan oleh Alphonse Dain, bahwa kodikologi adalah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang didalam naskah.²⁹ Maka, tekstologi merupakan seperangkat keilmuan yang digunakan untuk studi teks atau mempelajari seluk-beluk teks yang terdapat dalam sebuah naskah. Objek kajian tekstologi antara lain adalah proses penulisan dan penyalinan teks, penafsiran, dan pemahaman atas sebuah karya klasik.³⁰

Secara ringkas, tekstologi adalah ilmu yang mempelajari teks yang terdapat didalam sebuah naskah. Istilah tekstologi secara khusus pertama kali digunakan oleh seorang peneliti dari Rusia, yaitu Demitris Lichacev, pada tahun 1917 M. Ia menjelaskan bahwa tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki riwayat dari teks suatu karya sastra.³¹

²⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, Dan Metode Penelitian FILOLOGI* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), 44.

²⁸ Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori Dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 21.

²⁹ Abdullah, *Pengantar Filologi Konsep, Teori, Dan Metode*, 90.

³⁰ Lubis, *Naskah, Teks, Dan Metode Penelitian FILOLOGI*, 29.

³¹ Supriatna, *Tekstologi Dan Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah*, 22.

Dalam konteks mushaf kuno, tekstologi digunakan untuk mengkaji aspek ‘*ulūm al-Qur’ān*’ yang terdapat didalamnya. Aspek-aspek tersebut antara lain, yaitu *rasm*, *qirā’āt*, *ḍabt*, *al-Waqfu wa al-Ibtidā’*, ‘*addul ayy*’, dan lain sebagainya.³²

5. BQMI

BQMI merupakan singkatan dari Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal yang merupakan tempat untuk menyimpan, menghimpun, memamerkan, dan merawat mushaf Al-Qur’an dari berbagai macam bentuk dan jenis, yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara serta benda-benda koleksi budaya Islam yang ada di Nusantara. Gedung BQMI bertempat di sebelah kanan pintu masuk utama Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur. Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal merupakan dua lembaga yang memiliki kesatuan utuh, dengan perannya masing-masing.³³

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomer 3 Tahun 2007, pengelolaan BQMI selanjutnya berada dibawah naungan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an (LPMQ). LPMQ ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.³⁴ LPMQ sendiri memiliki tiga ranah tugas yang dilaksanakan oleh tiga bidang. Bidang satu, yaitu Bidang Pentashihan, bidang dua, yaitu Bidang

³² Abdul Hakim, “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabt Pada Mushaf Kuno,” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an Dan Budaya*, no. 1 (2018): 79, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.322>.

³³ Admin, “Museum BQMI : Profil,” Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, diakses 20 September 2024, <https://bqmi.kemenag.go.id/profil/sejarah-singkat>.

³⁴ Atho, “Sedikit Cerita Perjalanan 25 Tahun BQMI,” Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, diakses 20 September 2024, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/sedikit-cerita-perjalanan-25-tahun-bqmi>.

Pengkajian Al-Qur'an, dan bidang tiga, yaitu Bidang Bayt Al-Qur'an dan Dokumentasi.³⁵ Manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berada di BQMI didapatkan melalui beberapa cara, antara lain yaitu: *pertama*, melalui hibah dari koleksi perorangan atau masyarakat secara sukarela, baik yang didapatkan dari membeli ataupun warisan. *Kedua*, melalui pembelian kepada perorangan atau kolektor manuskrip mushaf Al-Qur'an.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Berdasarkan uraian tersebut, sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang perlunya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, bab ini menguraikan fokus penelitian melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian berikutnya menjelaskan manfaat penelitian untuk menunjukkan signifikansi atau kegunaan penelitian ini. Kemudian, terdapat definisi operasional yang memberikan arti dari istilah atau pengelompokan pembahasan yang perlu dijelaskan. Terakhir, sistematika pembahasan disajikan sebagai ringkasan tahapan penelitian yang akan dilakukan.

³⁵ Abdul Hakim dkk., *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), VI, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/100>.

³⁶ Muhammad Athoillah, wawancara, (Jakarta, 29 Juli 2024)

Pada bab kedua, penelitian ini akan membahas tinjauan pustaka yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pemaparan penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan kebaruan atau kontribusi penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula kerangka teori yang digunakan, yang meliputi manuskrip mushaf Al-Qur'an, teori kodikologi, serta teori tekstologi.

Bab ketiga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan metodologi penelitian, yaitu jenis penelitian yang bersifat kualitatif, pendekatan penelitian yang menggunakan teori kodikologi dan tekstologi, dan sumber data penelitian yang terdiri dari sumber data primer dan skunder. Selain itu, bab ini menjelaskan teknik pengumpulan data dan proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat dalam penelitian ini merupakan pembahasan inti yang menganalisis perbedaan karakteristik antara dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 dalam aspek kodikologi dan tekstologinya. Sebelum memaparkan perbedaan antara kedua manuskrip tersebut, akan dijelaskan terlebih dahulu asal-usul dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut.

Pada bab terakhir, yaitu bab kelima, pembahasan akan berisi sebuah kesimpulan yang menguraikan hasil jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini. Pada bab kelima juga merupakan penutup dari penelitian ini yang berisikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian kali ini, sehingga kedepannya dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian kali ini. Adanya pembahasan ini, nantinya dapat dipetakan dimana gap, perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagaimana yang dipaparkan dalam pendahuluan, penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an saat ini mulai banyak diminati oleh para akademisi. Setelah di telaah, penelitian yang berkaitan dengan manuskrip mushaf dapat dipetakan kedalam tiga kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an dalam aspek kodikologi, baik yang berhubungan dengan asal-usul mushaf, media tulis mushaf, ukuran mushaf, kondisi fisik mushaf dan sebagainya.³⁷

Salah satu penelitian manuskrip mushaf Al-Qur'an yang memiliki kecenderungan dalam aspek kodikologi adalah penelitian yang dilakukan Ali Akbar. Penelitian dengan judul "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat:

³⁷ Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, no. 1 (2014): 101–123, <https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.123>. Ellen Rahma Utami, "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19770>. Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, no. 1(2018): 1–16, <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1964>. Wendi Purwanto dan Riyani, "Codicology Of The Qur'an Manuscript in Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintag District, West Kalimantan," *Lektur Keagamaan*, no. 1(2023): 259–288, <https://doi.org/10.31291/jlka.v21.i1.1116>.

Kajian Beberapa Aspek Kodikologi” tersebut mengkaji delapan mushaf Al-Qur’an kuno yang berasal dari Sulawesi Barat. Penelitian tersebut fokus dalam mengkaji aspek kodikologi dalam kedelapan mushaf tersebut dengan mendeskripsikan masing-masing mushaf. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas *rasm*, *qirā’āt* dan tanda tajwid yang terdapat dalam masing-masing mushaf.³⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar yaitu ada pada objek penelitiannya. Jikalau pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar fokus meneliti aspek kodikologi yang terdapat dalam delapan manuskrip mushaf Al-Qur’an yang berasal dari Sulawesi Barat, penelitian kali ini hanya meneliti dua manuskrip mushaf Al-Qur’an yang berasal dari Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang merupakan salinan Syekh Khatib Saleh Imam Marazi. Penelitian ini juga tidak hanya membahas aspek kodikologinya saja, akan tetapi juga meneliti aspek tekstologi dan mengkomparasikan perbedaan karakteristik dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur’an tersebut.

Kemudian yang *Kedua*, yaitu penelitian terhadap karakteristik manuskrip Al-Qur’an yang berkaitan dengan aspek tekstologi dalam mushaf Al-Qur’an, baik yang berhubungan dengan *rasm*, *qirā’āt*, *dabt* dan aspek *‘ulūm al-Qur’ān* lainnya.³⁹ Adapun penelitian terhadap manuskrip Al-Qur’an yang memiliki

³⁸ Akbar, “Manuskrip Al-Qur’an Dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi.”

³⁹ Jonni Syatri, “Mushaf Al-Qur’an Kuno Di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, Dan Tanda Waqaf,” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an Dan Budaya*, no. 2(2013): 295–320 <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v6i2.31>. Siti Juwairiyah, “Manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan Dabt Pada Tiga Mushaf Kuno)”(Undergraduate thesis, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2023), <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3501>.

kecenderungan dalam aspek kodikologi yaitu penelitian dengan judul, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri (Analisis Atas Pemakaian Rasm Dan Qirā’at)” yang ditulis oleh Muhamad Khabib Imdad. Penelitian ini berbasis sebuah skripsi dengan metode kajian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imdad tersebut menjelaskan bahwa manuskrip mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri dalam pemakaian *rasm* menggunakan *rasm al-Uthmānī* dan *rasm al-Imlā’ī*. Adapun dalam pemakaian *qirā’āt*, mushaf tersebut menggunakan tiga macam *qirā’āt*.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khabib Imdad, dapat diketahui bahwa fokus penelitiannya adalah pada analisis *rasm* dan *qirā’āt* yang digunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri. Selain perbedaan objek penelitian, penelitian kali ini lebih komprehensif dalam mengkaji sebuah manuskrip mushaf Al-Qur’an, yaitu dengan meneliti aspek kodikologi dan tekstologi yang terdapat pada manuskrip mushaf Al-Qur’an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Analisis *rasm* dan *qirā’āt* pada penelitian Muhamad Khabib Imdad sudah termasuk kedalam kajian aspek tekstologi dalam penelitian ini.

Muhamad Khabib Imdad, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri (Analisis Atas Pemakaian Rasm Dan Qirā’at)” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/8078>. Maria Ulfah, “Identifikasi Naskah Dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Syekh Musthofa Lasem,” *AL-QUDWAH: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis*, no. 2(2024): 116–136 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29627>.

⁴⁰ Imdad, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri (Analisis Atas Pemakaian Rasm Dan Qirā’at).”

Kecenderungan yang *ketiga*, yaitu kecenderungan dalam penelitian manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berkaitan dengan tempat dimana mushaf tersebut dibuat atau ditemukan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian kali ini, tempat yang dimaksud adalah provinsi Jambi. Kajian terhadap manuskrip Al-Qur'an Jambi, terdapat tiga penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin yang menganalisis tujuh mushaf kuno yang berasal dari Jambi dengan menggunakan pendekatan filologis dan kodikologis dalam memaparkan karakteristik ketujuh mushaf kuno tersebut.⁴¹ *Kedua*, sebuah skripsi yang ditulis oleh Raden Angga Permana yang menjelaskan karakteristik kodikologi dan tekstologi yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an Koto Padang koleksi museum Siginjai, Jambi.⁴² *Ketiga*, sebuah tesis yang ditulis oleh Muhammad Syafi'i As'ad Ar yang memaparkan terkait karakteristik kodikologi dan tekstologi serta penggunaan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ pada mushaf Siginjai, Jambi.⁴³

Ketiga penelitian yang mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berasal dari Jambi, belum ada yang meneliti kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Padahal kedua manuskrip tersebut sudah cukup lama berada di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, yaitu terhitung

⁴¹ Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, no. 2(2014): 199–219 <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.126>.

⁴² Raden Angga Permana, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Qur'an Koto Padang Koleksi Museum Siginjai Jambi (Kajian Filologi)"(Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56764>.

⁴³ Muhammad Syafi'i As'ad Ar, "Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi)"(Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59900>.

sejak tahun 2000 M. Sehingga, penelitian kali ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan sejarah penyalinan Al-Qur'an yang ada di Provinsi Jambi, salah satunya di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian kali ini berusaha mengupas dan membandingkan karakteristik dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci yang menjadi koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Kedua mushaf Al-Qur'an tersebut dipilih karena memang masih belum ada kajian yang mendalam dari penelitian yang telah ada terkait kedua mushaf ini. Agar dapat mengungkap karakteristik dari masing-masing mushaf dan kemudian membandingkannya, maka perlu mengkaji setiap mushaf baik dari aspek kodikologi maupun tekstologinya.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal artikel: "Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi" Ali Akbar (2014)	Sama-sama membahas terkait aspek kodikologi dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan mendeskripsikan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang diteliti.	Perbedaannya, pada penelitian ini selain membahas aspek kodikologi dalam sebuah manuskrip mushaf Al-Qur'an dan mendeskripsikannya, juga membahas terkait aspek tekstologi dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an.
2	Skripsi: "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik"	Sama-sama terkait membahas manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan pendekatan kodikologi.	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif-komparatif</i> dalam penelitiannya, sedangkan penelitian

	Ellen Rahmah Utami (2022)		sebelumnya menggunakan metode <i>deskriptif-analitif</i> .
3	Jurnal artikel: “Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)” Jajang A. Rohmana (2018)	Sama dalam membahas manuskrip mushaf Al-Qur’an dari aspek kodikologinya dengan menggunakan lebih dari satu manuskrip.	Perbedaanya penelitian kali ini hanya menggunakan dua manuskrip mushaf Al-Qur’an untuk diteleti, sedangkan penelitian sebelumnya empat manuskrip mushaf Al-Qur’an.
4	Jurnal artikel: “Codicology Of The Qur’an Manuscript in Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintag District, West Kalimantan” Wendi Purwanto dan Riyani (2023)	Sama-sama membahas aspek kodikologi dalam manuskrip mushaf Al-Qur’an.	Perbedaanya yaitu, penelitian kali ini mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur’an milik perseorangan, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur’an milik Kesultanan.
5	Jurnal artikel: “Mushaf Al-Qur’an Kuno Di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, Dan Tanda Waqaf” Jonni Syatri (2013)	Sama-sama mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur’an lebih dari satu dan membandingkan aspek tekstologi yang terkandung didalamnya.	Perbedaanya adalah penelitian kali ini hanya membahas dua manuskrip mushaf Al-Qur’an, penelitian terdahulu membahas 18 manuskrip mushaf Al-Qur’an
6	Skripsi: “Manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan Dabt Pada Tiga Mushaf Kuno)” Siti Juwairiyah (2023)	Sama-sama membandingkan aspek tekstologi yang ada di dalam manuskrip mushaf Al-Qur’an dan menggunakan lebih dari satu manuskrip mushaf Al-Qur’an untuk di bandingkan.	Perbedaanya penelitian kali ini tidak hanya membandingkan manuskrip mushaf Al-Qur’an dari aspek tekstologinya saja, akan tetapi juga dalam aspek kodikologinya.
7	Skripsi: “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri (Analisis Atas	Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dalam menganalisis manuskrip mushaf	Perbedaanya dengan penelitian kali ini yaitu, penelitian kali ini menggunakan metode <i>deskriptif-komparatif</i> , akan tetapi penelitian

	Pemakaian Rasm Dan Qirā'at)" Muhamad Khabib Imdad (2023)	Al-Qur'an dari aspek tekstologinya.	terdahulu menggunakan <i>deskriptif-analitif</i> .
8	Jurnal artikel: "Identifikasi Naskah Dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem" Maria Ulfah (2024)	Sama-sama dalam membahas manuskrip mushaf Al-Qur'an dari aspek tekstologinya.	Penelitian kali ini menggunakan metode <i>deskriptif-komparatif</i> dengan dua naskah, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode <i>deskriptif-analitif</i> dengan naskah tunggal.
9	Jurnal artikel: "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis" Syarifuddin (2014)	Sama dalam membahas karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berasal dari Provinsi Jambi	Beda dalam jumlah manuskrip mushaf Al-Qur'an yang dikaji. Jika penelitian ini dengan dua manuskrip dan mengkomparasikan, penelitian terdahulu meneliti enam mushaf dengan hanya menganalisisnya.
10	Skripsi: "Karakteristik Manuskrip Mushaf Qur'an Koto Padang Koleksi Museum Siginjai Jambi (Kajian Filologi)" Raden Angga Permana (2022)	Persamaanya yaitu sama dalam membahas manuskrip mushaf Al-Qur'an dari Jambi berdasarkan aspek kodikologi dan tekstologi.	Perbedaannya yaitu penelitian kali ini menggunakan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manuskrip mushaf Al-Qur'an Koto Padang.
11	Tesis: "Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi)" Muhammad Syafi'i As'ad Ar (2023)	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam meneliti manuskrip mushaf Al-Qur'an dari Provinsi Jambi	Perbedaannya, penelitian ini fokus dalam mengkomparasikan aspek kodikologi dan tekstologi dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an yang diteliti, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek <i>qirā'āt</i> -nya saja.

B. Kerangka Teori

Dalam fokus kajian penelitian ini mencoba untuk mengkomparasikan karakteristik yang dimiliki dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Dalam menganalisis dan mengkomparasikan karakteristiknya, maka diperlukan sebuah teori sebagai kaca mata analisisnya. Maka dari itu teori yang digunakan adalah teori kodikologi dan teori tekstologi. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam mengaplikasikan kedua teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan naskah, yaitu memilih dan menentukan naskah apa yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, naskah yang dipilih adalah dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Kerinci, Jambi yang menjadi koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 yang ditulis oleh Syekh Khatib Saleh Imam Marazi.
2. Inventarisasi naskah, yaitu mencatat dan menelusuri keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang sudah ditentukan. Inventarisasi naskah juga dapat dilakukan dengan mencatat aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam sebuah naskah.
3. Pendeskripsian naskah, yaitu melakukan identifikasi terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas pengarang atau penyalinnya. Pendeskripsian naskah dapat dilakukan dengan menarasikan hasil inventarisasi naskah.

4. Membandingkan naskah, yaitu dengan membandingkan kondisi fisik maupun teks dari naskah yang dikaji. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan karakteristik kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, maka langkah terakhir ini sangat penting untuk dilakukan, agar dapat diketahui perbedaan dan persamaan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut.⁴⁴

Teori kodikologi yang digunakan merupakan teori kodikologi yang ditawarkan oleh Omar Fathurrahman yang menegaskan bahwa kodikologi merupakan ilmu tentang penaskahan yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya.⁴⁵ Adapun pedoman ruang lingkup teori kodikologi dalam penelitian ini mengacu pada apa yang ditawarkan oleh Aminol Rosid Abdullah, yaitu meliputi identifikasi, bagian buku, tulisan, penjilidan, dan sejarah.⁴⁶ Kemudian, pendekatan tekstologi yang digunakan merupakan teori tekstologi yang ditawarkan oleh Agus Supriatna yang mendefinisikan tekstologi sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji teks dalam sebuah naskah dari berbagai aspeknya.⁴⁷ Dalam konteks manuskrip mushaf Al-Qur'an, tekstologi digunakan untuk mengkaji aspek *'ulūm al-Qur'ān* yang terkandung didalamnya, seperti penggunaan *rasm*, *qirā'āt*, tanda tajwid, tanda *waqf*, dan harakat.

⁴⁴ Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, 69-86.

⁴⁵ Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, 144.

⁴⁶ Abdullah, *Pengantar Filologi Konsep, Teori, Dan Metode*, 92-93.

⁴⁷ Supriatna, *Tekstologi Dan Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah*, 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian oleh indera manusia.⁴⁸ Sehingga, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mengamati fisik manuskrip mushaf Al-Qur'an secara langsung dalam menentukan data primernya. Akan tetapi, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai buku, jurnal dan data kepustakaan lainnya. Adapun data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maksudnya data yang didapatkan bukanlah berupa angka-angka.⁴⁹ Sedangkan dalam pengolahan datanya, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-komparatif*.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam sebuah penelitian merupakan salah satu penentu utama ke arah mana nantinya sebuah penelitian berlangsung.⁵⁰ Maka dari itu, dalam mengkomparasikan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7

⁴⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 2.

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

⁵⁰ Miski, *Seni Meneliti Al-Qur'an & Hadis Di Media Sosial* (Malang: Maknawi, 2023), 60.

yang ada di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta, penelitian ini menggunakan teori kodikologi dan tekstologi sebagai pendekatannya. Pendekatan kodikologi digunakan dalam menganalisis wujud fisik naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an. Adapun pendekatan tekstologi digunakan dalam menganalisis aspek teks yang ada pada sebuah naskah. Dalam konteks manuskrip mushaf Al-Qur'an, pendekatan tekstologi biasanya digunakan untuk menganalisis aspek '*ulūm al-Qur'ān*' yang terdapat didalamnya.

C. Sumber Data

Dalam setiap penelitian pastinya membutuhkan data yang tepat dan akurat sehingga penelitian tersebut dapat dipecahkan. Sebuah data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Sem menarik apapun sebuah topik penelitian, akan tetapi sumber datanya tidak tersedia, maka penelitian tersebut tidak memiliki arti karena tidak bisa untuk diteliti.⁵¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci yang menjadi koleksi di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Terdapat dua manuskrip mushaf Al-Qur'an tulisan Syekh Khatib Saleh Imam Marazi yang menjadi koleksi BQMI yang akan dikomparasikan karakteristiknya,

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 108.

yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi BQMI dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Berbagai literatur tersebut dapat berupa artikel, buku, kitab, jurnal, skripsi, website, internet dan berbagai sumber yang berkaitan. Seperti menggunakan kitab *Mu'jam al-Rasm al-'Uthmānī* karya Bashīr bin Ḥasan al-Ḥumairī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Dobḥihi* karya Ghānim Qaddurī al-Ḥamad yang digunakan dalam menganalisis aspek *rasm*. Adapun dalam menganalisis aspek *qirā'āt* menggunakan kitab *al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā'* karya Dr. Fahrur Rozi Abdillah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan dapat secara observasi, wawancara, dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya. Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung fisik naskah dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi yang

menjadi koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Selain itu, observasi juga dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan melihat hasil dokumentasi berupa foto-foto dari kedua mushaf yang diteliti.⁵² Observasi dilakukan dengan mengamati fisik naskah guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian kali ini yang berkaitan dengan kondisi fisik mushaf baik kertas yang digunakan, ukuran mushaf, ukuran bidang tulis, warna tinta dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan asumsi agar mendapatkan data yang berkaitan dengan aspek historis dari manuskrip Al-Qur'an yang menjadi objek kajian. Narasumber yang diwawancarai adalah orang yang dianggap memiliki data otoritatif terkait manuskrip Al-Qur'an tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan, yaitu dengan mencari data-data yang kemudian dikutip, diulas dan disadur dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang berasal dari dokumen-dokumen baik berupa buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan data sekunder dikumpulkan, data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi.

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 123.

⁵³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

Tahapan-tahapan yang digunakan pada proses pengolahan data dalam penelitian ini didahului dengan seleksi dan pemeriksaan data yang telah diperoleh. Dalam tahapan ini hal yang pertama kali dilakukan yaitu mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang berkaitan dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an, terlebih yang berkaitan dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi.

Tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan setiap informasi yang didapat dari berbagai sumber kedalam beberapa bagian. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis, yaitu menganalisis manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi berdasarkan aspek kodikologi dan tekstologi yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut. Kemudian, data-data yang ada terkait aspek kodikologi dan tekstologi dalam kedua manuskrip Al-Qur'an tersebut dideskripsikan serta dikomparasikan. Tahap terakhir pada pengolahan data penelitian ini adalah tahap kesimpulan, yaitu memaparkan kesimpulan dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Asal Usul Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7

Manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 merupakan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh Syekh Khatib Saleh Imam Marazi.⁵⁴ Beliau adalah seorang tokoh agama yang berasal dari Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sewaktu beliau masih hidup, kedua mushaf Al-Qur'an yang beliau tulis digunakan untuk mengaji dan mengajarkan ilmu agama kepada pemuda pemudi di daerah tempat beliau tinggal. Mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.6 diperkirakan beliau tulis pada akhir abad ke-18 M., adapun naskah BQMI 1.1.7 diperkirakan ditulis pada abad ke-19 M. Setelah wafatnya Syekh Khatib Saleh Imam Marazi, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut diwariskan kepada keturunan beliau.

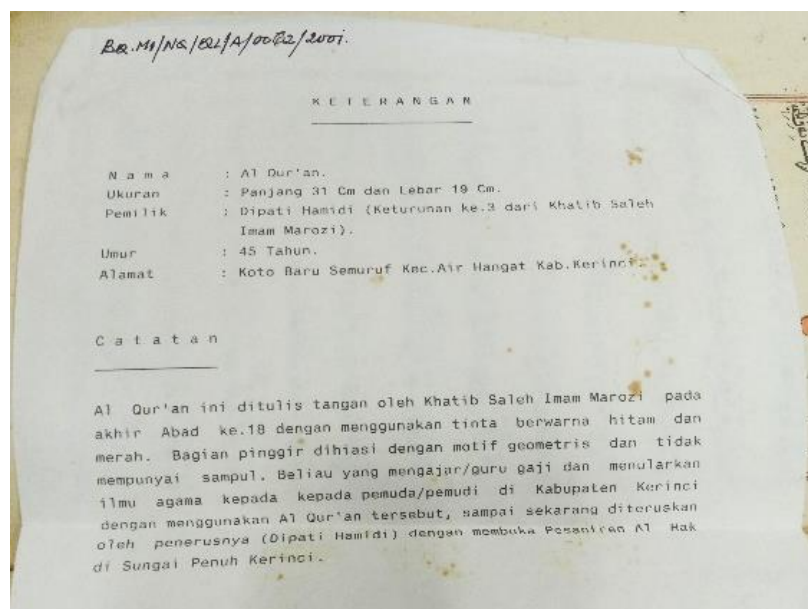
Saat ini, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut menjadi koleksi dari Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut diperoleh dari Dipati Hamid yang merupakan keturunan ketiga dari Syekh Khatib Saleh Imam Marazi. Berdasarkan catatan penyerahan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut, Dipati Hamid bertempat tinggal di Koto Baru Semuruf, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci. Pada tahun

⁵⁴ BQMI, "Mushaf Al-Qur'an, Kerinci," diakses 5 Februari 2025, <https://bqmi.kemenag.go.id/koleksi/p/manuskrip-al-quran-abad-19-kerinci-jambi>. BQMI, "Manuskrip Al-Qur'an Abad 19, Kerinci Jambi," diakses 5 Februari 2025, <https://bqmi.kemenag.go.id/koleksi/p/mushaf-al-quran-kerinci>.

2000, Dipati Hamid membawa kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci tersebut ke BQMI untuk disimpan dan dirawat di sana.⁵⁵

Tidak ditemukan informasi lengkap terkait biografi dari Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci maupun keturunannya, yaitu Dipati Hamid yang menyerahkan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut ke BQMI. Satu-satunya sumber informasi asal-usul dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut hanya berasal dari dokumen catatan penyerahannya ke BQMI. Yang mana pada waktu itu BQMI belum seperti sekarang yang berada dibawah pengelolaan Bidang 3 di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).⁵⁶

Gambar 4.1 Dokumen penyerahan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci ke BQMI



⁵⁵ Lihat “Dokumen Penyerahan manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci”

⁵⁶ Muhammad Athoillah, wawancara, (Jakarta, 29 Juli 2024)

B. Perbandingan Aspek Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7

Pada pembahasan ini, akan dipaparkan aspek kodikologi apa saja yang terdapat pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Naskah yang akan dijadikan objek kajian, yaitu dua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan terlebih dahulu terkait inventarisasi dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci tersebut.

Setelah penjelasan terkait inventarisasi naskah, pembahasan dilanjutkan dengan pendeskripsian dari masing-masing aspek kodikologi yang ada pada manuskrip mushaf al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Pendeskripsian aspek kodikologi diawali dengan naskah BQMI 1.1.6, yang kemudian dilanjutkan dengan naskah BQMI 1.1.7. Pada masing-masing aspek kodikologi pembahasan akan diakhiri dengan mengkomparasikan atau membandingkan kedua naskah tersebut. Aspek-aspek kodikologi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi naskah

Inventarisasi naskah merupakan kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh seorang pengkaji naskah setelah ia menentukan naskah mana yang ingin dikaji. Oman Fathurrahman mengungkapkan bahwa, inventarisasi naskah dilakukan dengan mencatat dan menelusuri keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang sudah ditentukan. Inventarisasi naskah juga dapat

dilakukan dengan mencatat aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam sebuah naskah.⁵⁷

Pada penelitian kali ini, naskah yang akan diteliti adalah naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci. Terdapat dua salinan naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh beliau. Kedua naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut saat ini menjadi koleksi dari Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Kedua naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut diyakini ditulis pada rentan akhir abad ke 18 M. sampai dengan awal abad ke 19 M. Sebagai sebuah naskah koleksi sebuah museum, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut diberikan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, dengan naskah BQMI 1.1.6 diyakini sebagai yang pertama.

2. Skriptorium (tempat penyimpanan naskah)

Sebuah naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an sebagai warisan masa lampau biasanya tersimpan diberbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor dengan jumlah yang tidak sedikit.⁵⁸ Akan tetapi, dewasa ini banyak naskah-naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Nusantara yang tersimpan dilembaga-lembaga luar negeri, seperti Malaysia, Belanda, dan Inggris.⁵⁹ Adapun manuskrip mushaf Al-Qur'an yang berada disebuah perpustakaan ataupun museum, biasanya didapatkan dengan beberapa cara.

⁵⁷ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, 74.

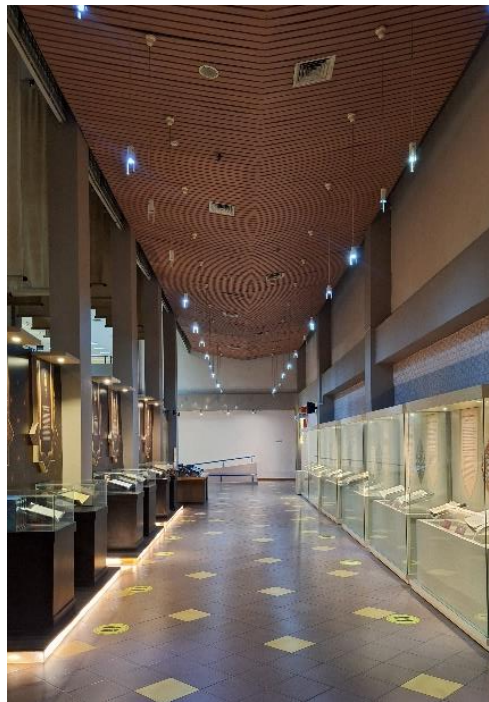
⁵⁸ Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara," dalam *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2010), 190, https://www.academia.edu/26460865/Khazanah_Mushaf_Kuno_Nusantara.

⁵⁹ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan*, no. 1 (2016): 175-176, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42>.

Pertama, melalui hibah dari seorang kolektor atau pemilik manuskrip. *Kedua*, membeli dari pemilik manuskrip. *Ketiga*, salinan dari manuskrip milik perorangan atau salinan dari manuskrip yang ada di perpustakaan atau museum lain. *Keempat*, pengembalian atau penyerahan dari perpustakaan atau museum lain.⁶⁰

Kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, saat ini tersimpan di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta. Kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut tersimpan baik di dalam lemari diruang pameran manuskrip mushaf Al-Qur'an di BQMI. Lemari tempat penyimpanan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut terbuat dari kaca bening agar memudahkan pengunjung untuk melihatnya.

Gambar 4.2 Lemari penyimpanan manuskrip mushaf Al-Qur'an di BQMI



⁶⁰ Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi* (Yogyakarta: Istana Agency, 2017), 84.

3. Penomoran naskah

Sebagai sebuah koleksi dari museum, maka kedua naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci perlu untuk diberikan nomor atau kode naskah. Pemberian nomor atau kode tersebut guna untuk memudahkan dalam pencarian naskah.⁶¹ Di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), Jakarta, Masing-masing manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci memiliki kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7. Naskah BQMI 1.1.6 dipamerkan dengan deskripsi sebagai naskah mushaf kuno yang berasal dari Kerinci. Adapun naskah BQMI 1.1.7 dipamerkan dengan deskripsi sebagai manuskrip mushaf Al-Qur'an dari abad ke 19 M. yang memiliki variasi catatan *qirā'āt*.

4. Kondisi fisik naskah

Menjadi koleksi dari sebuah museum, yaitu Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), tentunya kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci mendapatkan perawatan dari pihak museum dengan semestinya. Setelah diamati, kondisi kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut saat ini masih cukup baik yang ditandai dengan keterbacaan setiap ayat pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut.

Walaupun dapat dibaca dengan baik, akan tetapi kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut saat ini sudah tidak lagi lengkap 30 juz. Selain jumlah halaman yang sudah tidak lengkap lagi, kedua manuskrip mushaf Al-

⁶¹ Syania Nur Anggraini, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden KH. Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 43. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19019/>.

Qur'an tersebut juga sudah tidak memiliki sampul mushafnya, baik sampul depan ataupun belakang. Sampul kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut sudah tidak ada sejak pertama kali dibawa ke BQMI yang kemungkinan telah rusak karena kurangnya perawatan oleh pemilik sebelumnya. Kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut dijilid dengan cara diikat menggunakan benang, akan tetapi terdapat beberapa lembar halaman yang terlepas dari penjilidannya karena mengalami pelapukan.

Kemudian, baik manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 kondisi keduanya sama-sama mulai mengalami pelapukan yang ditandai dengan mulai mengeroposnya ujung kertas yang digunakan. Selain itu, ditemukan juga bercak-bercak pada kertas yang diperkirakan disebabkan terkena air karena kurangnya perawatan oleh pemilik sebelumnya.

Gambar 4.3 Kondisi fisik naskah BQMI 1.1.6



Gambar 4.4 Kondisi fisik naskah BQMI 1.1.7



5. Ukuran mushaf dan bidang teks mushaf

Walaupun ditulis tidak secara bersamaan, akan tetapi kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 memiliki kesamaan dalam ukuran mushaf dan bidang teks mushafnya. Setelah diteliti didapatkan hasil bahwa ukuran mushaf dan bidang teks mushafnya, yaitu:

- a. Untuk ukuran kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci tersebut, yaitu memiliki panjang 31 cm dengan lebar 19 cm.
- b. Adapun ukuran bidang teks manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci yang digunakan sebagai bidang untuk menulis ayat Al-Qur'an, yaitu memiliki panjang 22,2 cm dengan lebar 12,4 cm.

6. Media tulis dan warna tinta

Di Nusantara, media tulis dari sebuah naskah kuno menggunakan bahan-bahan yang beraneka ragam. Bahan-bahan tersebut antara lain yaitu, *karas* (semacam papan atau batu tulis), lontar (daun tal atau daun siwalan), *dluwang* (kertas dari kulit kayu), bambu (ditulis menggunakan sejenis pisau), kertas eropa (kertas yang ada capnya), kertas cina, dan kulit alim (bahan untuk membuat kertas lipat).⁶² Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, media tulis yang digunakan dalam kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci menggunakan kertas Eropa yang ber-*watermark* dan *countermark*.

Adapun warna tinta yang digunakan di dalam penulisan mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi, yaitu:

- a. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.6, warna tinta yang digunakan adalah warna hitam dan merah. Tinta warna hitam digunakan dalam penulisan ayat Al-Qur'an dan ornamen pada lingkaran penanda *thumun*, *rubu'*, *nisf*, dan *juz'*. Adapun tinta warna merah digunakan dalam penulisan nama surat dan jumlah ayatnya, penulisan urutan juz dan ayat awal juznya, penanda akhir ayat, bingkai bidang teks, dan ornamen pada lingkaran penanda *thumun*, *rubu'*, *nisf*, dan *juz'*.

⁶² Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 54.

- b. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.7, warna tinta yang digunakan adalah warna hitam, merah, biru, dan emas. Tinta warna hitam digunakan dalam penulisan ayat Al-Qur'an, penanda akhir ayat, dan penulisan tanda *thumun*, *rubu'*, dan *nisf*. Kemudian, tinta warna merah digunakan dalam penulisan tanda tajwid, penulisan urutan juz dan ayat awal juznya, nama surat dan jumlah ayatnya, bingkai bidang teks, serta catatan dari *qirā'ah* Imam Nāfi'. Adapun tinta warna biru digunakan dalam penulisan bingkai bidang teks dan catatan dari *qirā'ah* Imam Ḥafṣ. Terakhir yaitu warna emas yang digunakan dalam pewarnaan penanda akhir ayat pada juz 24 dan juz 25 saja.

Gambar 4.5 Media tulis dan warna tinta pada naskah BQMI 1.1.6



Gambar 4.6 Media tulis dan warna tinta pada naskah BQMI 1.1.7



7. *Watermark* dan *Countermark*

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, media tulis yang digunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci adalah kertas Eropa. Salah satu ciri dari kertas Eropa, yaitu ditandai dengan adanya *watermark* (cap kertas) dan *countermark* (cap tandingan). *Watermark* adalah sebuah simbol atau gambar yang terdapat dalam sebuah kertas.⁶³ Bentuk atau gambar dari *Watermark* biasanya berupa benda alam, senjata, peralatan rumah tangga dan pakaian, makhluk mitologis, simbol keagamaan, atau lambang-lambang tertentu.⁶⁴ Adapun *countermark* biasanya merupakan sebuah kata, huruf, angka, ataupun bentuk lainnya yang

⁶³ Mary Lynn Ritzenthaler, *Preserving Archives and Manuscripts* (Chicago: The Society of American Archivists, 1993), 158.

⁶⁴ Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, 120.

lebih kecil yang terdapat dalam kertas Eropa.⁶⁵ *Watermark* dan *countermark* pada kertas Eropa dapat dilihat dengan cara diterawang ke arah cahaya yang dapat membantu usia penanggalan naskah.

Setelah diidentifikasi, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi memiliki *watermark* sama, akan tetapi *countermark*-nya berbeda. Berikut *watermark* dan *countermark* tersebut:

- a. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.6, memiliki *watermark* bertuliskan PROPATRIA dengan gambar seorang prajurit yang memegang tongkat dan singa yang memegang pedang di dalam sebuah pagar. Adapun *countermark*-nya bertuliskan J HONIG & ZOONEN.
- b. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.7, memiliki *watermark* bertuliskan PROPATRIA dengan gambar seorang prajurit yang memegang tongkat dan singa yang memegang pedang di dalam sebuah pagar. Adapun *countermark*-nya bertuliskan DEGRAAF & CO.

⁶⁵ Ali Akbar, "Tiga Kertas 'ProPatria' Dalam Satu Mushaf," Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara, diakses 10 Januari 2025, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2024/03/cap-kertas.html>.

Gambar 4.7 Watermark pada naskah BQMI 1.1.6



Gambar 4.8 Countermark pada naskah BQMI 1.1.6



Gambar 4.9 Watermark pada naskah BQMI 1.1.7



Gambar 4.10 Countermark pada naskah BQMI 1.1.7



8. Garis tebal dan garis tipis

Selain dengan melihat cap kertas (*watermark* dan *countermark*), kertas Eropa juga memiliki ciri lainnya, yaitu berupa garis yang terdapat pada kertas Eropa. Garis tipis mendatar (*horizontal*) dalam kertas Eropa disebut dengan *laid lines* atau *wire lines*. Adapun garis menaik (*vertical*) yang lebih tebal disebut dengan *chain lines*.⁶⁶ Terdapat sebuah teori dalam menentukan usia dari kertas Eropa, yaitu dengan melihat *shadow* (semacam bayangan) yang terdapat pada garis tebal (*chain lines*). Dengan cara tersebut dapat membedakan antara kertas Eropa dari abad ke-17-18 M. dengan kertas Eropa dari abad ke-19 M.⁶⁷ *Shadow* pada kertas Eropa dapat ditemukan pada kertas Eropa abad ke-17-18 M., adapun pada kertas Eropa abad ke-19 M. ia tidak memiliki *shadow*. Pada umumnya kertas Eropa yang terdapat *shadow* di dalamnya diproduksi sampai tahun 1820-an M.⁶⁸

Pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, terdapat garis *vertical* atau yang disebut dengan *chain lines*. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.6 disana terdapat *shadow* atau bayangan di kiri dan kanan dari *chain lines*. Adapun pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.7 tidak terdapat *shadow* pada *chain lines*-nya. Maka, manuskrip mushaf Al-Qur'an

⁶⁶ Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*, 121.

⁶⁷ Teori ini dipaparkan oleh Ali Akbar dari Dr. Russel Jones, salah seorang ahli kertas Eropa, khususnya yang digunakan pada naskah-naskah Nusantara, melalui email, kemudian ditulis pada blog Ali Akbar. Selengkapnya lihat, Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Cap Kertas 'Blauw & Briel,'" diakses 4 Februari 2025, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2014/11/cap-kertas.html#more>.

⁶⁸ Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara: 'Shadow' Pada Kertas Eropa," diakses 4 Februari 2025, <https://quran-nusantara.blogspot.com/2014/12/shadow-pada-cap-kertas.html>.

Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dengan kode naskah BQMI 1.1.6 diperkirakan ditulis pada rentang waktu sebelum tahun 1820-an M. atau sekitar akhir abad ke-18 M. sampai dengan abad ke-19 M. Adapun manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.7 diperkirakan ditulis pada rentang waktu setelah tahun 1820-an M. atau sekitar abad ke-19 M.

Gambar 4.11 *Chain lines* dan *Shadow* pada naskah BQMI 1.1.6



Gambar 4.12 *Chain lines* pada naskah BQMI 1.1.7



9. Jumlah halaman dan baris

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi kondisinya sudah tidak lagi utuh. Dari manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.6, jumlah halaman yang tersisa tinggal 208 halaman atau 104 lembar dengan jumlah baris pada setiap halamannya sebanyak 13 baris. Adapun pada manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode naskah BQMI 1.1.7, jumlah halaman yang tersisa tinggal 220 halaman atau 110 lembar dengan jumlah baris pada setiap halamannya sebanyak 15 baris.

Dari naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an yang tersisa, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah halaman pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi dengan kode naskah BQMI 1.1.6 setiap *juz* '-nya berjumlah 22 halaman. Adapun pada naskah BQMI 1.1.7 rata-rata setiap *juz* '-nya berjumlah 20 halaman. Berikut perbandingan kelengkapan dan jumlah halaman yang dimiliki pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerincinaskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7:

Tabel 4.1 Kelengkapan naskah BQMI 1.1.6

No	Juz	Kelengkapan	Surat & Ayat	Jumlah Halaman
1	7	Tidak lengkap	Al-An'am ayat 1-16	2 halaman
2	8	Tidak lengkap	Al-An'am ayat 152-163	2 halaman
3	21	Tidak lengkap	Al-Rum ayat 25 - Luqmān ayat 14	6 halaman
4	22	Tidak lengkap (Al-Aḥzab ayat 31 - 35 tidak ada)	Al-Aḥzab ayat 36 - Yāsīn ayat 27	21 halaman

5	23	Lengkap	Yāsīn ayat 28 - Al-Zumar ayat 31	22 halaman
6	24	Lengkap	Al-Zumar ayat 32 - Fuṣṣilat ayat 46	22 halaman
7	25	Lengkap	Fuṣṣilat ayat 47-Al-Jathiyah ayat 37	22 halaman
8	26	Lengkap	Al-Aḥqof ayat 1 - Al-Dhariyat ayat 30	22 halaman
9	27	Lengkap	Al-Dhariyat ayat 31 - Al-Ḥadid ayat 29	22 halaman
10	28	Lengkap	Al-Mujādalah ayat 1 - Al-Tahrīm ayat 12	24 halaman
11	29	Lengkap	Al-Mulk ayat 1 - Al-Mursalat ayat 50	22 halaman
12	30	Tidak lengkap (Al-Humazah ayat 9 - Al-Nās ayat 6 tidak ada)	Al-Nabā' ayat 1 - Al-Humazah ayat 8	21 halaman

Tabel 4.2 Kelengkapan naskah BQMI 1.1.7

No	Juz	Kelengkapan	Surat & Ayat	Jumlah Halaman
1	12	Tidak lengkap (Hud ayat 6 - 49 tidak ada)	Hud ayat 50 - Yūsuf ayat 52	16 halaman
2	13	Lengkap	Yūsuf ayat 53 - Ibrāhim ayat 52	22 halaman
3	14	Lengkap	Al-Hijr ayat 1 - Al-Nahl ayat 128	20 halaman
4	15	Lengkap	Al-Isrā' ayat 1 - Al-Kahfi ayat 74	20 halaman
5	16	Lengkap	Al-Kahfi ayat 75 - Ṭaha ayat 135	21 halaman
6	17	Lengkap	Al-Anbiyā' ayat 1 - Al-Hajj ayat 78	20 halaman
7	18	Tidak lengkap (Al-Mu'minūn ayat 100 - Al-Furqān ayat 20 tidak ada)	Al-Mu'minūn ayat 1-99	7 halaman

8	21	Tidak lengkap (Al-Ankabūt ayat 46-50 tidak ada)	Al-Ankabūt ayat 51 - Al-Aḥzab ayat 30	20 halaman
9	22	Tidak lengkap (Fātir ayat 33-44 tidak ada)	(Al-Aḥzab ayat 31 - Fātir ayat 32) dilanjut (Fātir ayat 45 - Yāsīn ayat 27)	17 halaman
10	23	Lengkap	Yāsīn ayat 28 - Al- Zumar ayat 31	20 halaman
11	24	Lengkap	Al-Zumar ayat 32 - Fuṣṣilat ayat 46	19 halaman
12	25	Tidak lengkap (Al-Jāsiyyah ayat 25-32 tidak ada)	Fuṣṣilat ayat 47 - Al-Jāsiyyah ayat 24	18 halaman

C. Perbandingan Aspek Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Naskah BQMI 1.1.6 Dan BQMI 1.1.7

Dalam konteks penelitian manuskrip mushaf Al-Qur'an, kajian terhadap aspek tekstologi biasanya digunakan untuk menguraikan terkait penggunaan *rasm* dan *qirā'āt* pada sebuah manuskrip mushaf Al-Qur'an. Dengan mengidentifikasi *rasm* dan *qirā'āt* menjadi gerbang awal untuk mengetahui tradisi serta asal usul manuskrip mushaf Al-Qur'an, dikarenakan keduanya merupakan instrumen yang selalu ada pada Al-Qur'an.⁶⁹ Akan tetapi, pada aspek tekstologi tidak hanya terbatas pada kedua instrumen yang telah disebutkan. Lebih luas lagi, pada aspek tekstologi dalam penelitian ini juga akan menganalisis dalam penggunaan tanda baca (*syakl* dan *ḍabṭ*), tanda tajwid, tanda *waqf*, kaligrafi, tanda pembagian Al-Qur'an (*taḥzīb al-Qur'ān*), dan *scholia*.

⁶⁹ Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus Ke Metodologi," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 02 (2021): 88-89, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>.

Sebagaimana dalam pembahasan aspek kodikologi, setelah naskah yang dijadikan objek kajian telah ditentukan dan telah diinventarisasikan, maka dalam pembahasan aspek tekstologi pada manuskrip mushaf al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci akan diawali dengan pendeskripsian masing-masing aspek tekstologi yang terdapat pada naskah BQMI 1.1.6, yang kemudian dilanjutkan pada naskah BQMI 1.1.7. Setelah pendeskripsian aspek tekstologi dari masing-masing naskah telah dilakukan, pembahasan dilanjutkan dengan mengkomparasikan masing-masing aspek tekstologi dari kedua naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut. Perbandingan aspek-aspek tekstologi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

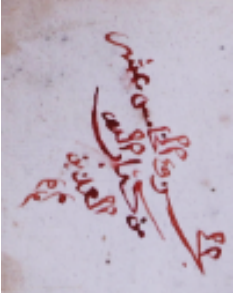
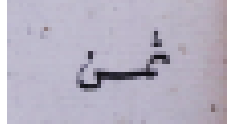
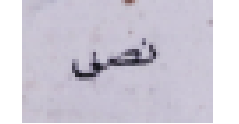
1. *Tahzīb Al-Qur'ān* (Tanda pembagian Al-Qur'an)

Tanda pembagian Al-Qur'an (*tahzīb al-Qur'ān*) adalah tanda untuk memudahkan para pembaca al-Qur'an dalam mengkhatamkannya. Tanda-tanda tersebut biasanya terdiri dari *manzil*, *juz'*, *hizb*, dan *rukū'* (*maqra'*). *Manzil* adalah tanda untuk memudahkan mengkhataamkan Al-Qur'an dalam tujuh hari yang biasanya membagi Al-Qur'an ke dalam tujuh bagian. *Juz'* adalah pembagian Al-Qur'an ke dalam 30 bagian yang memudahkan untuk pembaca mengkhataamkan Al-Qur'an dalam 30 hari. *Hizb* merupakan pembagian satu *juz'* ke dalam beberapa bagian, yaitu *thumun* (seperdelapan), *rubu'* (seperempat), dan *nisf* (setengah). *Rukū'* adalah pola pembagian Al-Qur'an yang berdasarkan pada tema atau penggalan tema tertentu.⁷⁰

⁷⁰ *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 1-27.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi dalam pola pembagian Al-Qur'an menggunakan dua pola, yaitu *juz'* dan *hizb*, dengan tanpa menggunakan pola *manzil* dan *rukū'*. Adapun pola *hizb* yang digunakan, yaitu *thumun*, *rubu'*, dan *nişf*. Akan tetapi, walaupun ditulis oleh orang yang sama, kedua manuskrip Al-Qur'an tersebut memiliki tanda *tahzīb al-Qur'ān* yang berbeda. Berikut perbandingan penggunaan *tahzīb al-Qur'ān* dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 :

Tabel 4.3 Tanda *tahzīb al-Qur'ān*

No	Pola <i>tahzīb al-Qur'ān</i>	BQMI 1.1.6.	BQMI 1.1.7.
1	<i>Juz'</i> (الجزء)		
2	<i>Thumun</i> (ثمن)		
3	<i>Rubu'</i> (ربع)		
4	<i>Nişf</i> (نصف)		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 memiliki perbedaan penggunaan tanda *tahzīb al-Qur'ān*. Pada naskah BQMI 1.1.6, tanda yang digunakan lebih menarik dengan adanya corak iluminasi⁷¹ yang mengelilingi pada pola *tahzīb al-Qur'ān*. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi dalam corak iluminasi tersebut, baik pada pola *juz'*, *thumun*, *rubu'*, maupun *niṣf*, yaitu pada jumlah garis yang terdapat pada corak iluminasinya. Corak pada iluminasi yang mengelilingi tanda *tahzīb al-Qur'ān*, yaitu bercorak floral dan geometri yang berwarna hitam dan merah.

Adapun pada naskah BQMI 1.1.7, penggunaan tanda *tahzīb al-Qur'ān* lebih sederhana, yaitu cukup dengan penulisan *juz'*, *thumun*, *rubu'*, dan *niṣf* saja. Dalam naskah BQMI 1.1.7 juga ditemukan inkonsistensi dalam tanda *tahzīb al-Qur'ān*, yaitu pada bagian pola *juz'*. Inkonsistensi tersebut berupa perbedaan warna tinta yang digunakan dalam menulis tanda pola *tahzīb al-Qur'ān*. Terkadang penulisan menggunakan tinta warna merah dan disebagian *juz'* lainnya menggunakan warna hitam.

2. Tanda tajwid

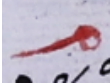
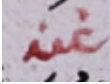
Dalam membaca Al-Qur'an ulama' telah sepakat bahwa hukumnya *farḍu 'ain* membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Yang mana, secara

⁷¹ Iluminasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *illuminare* yang bermakna mencerahkan. Dalam konteks penaskahan, iluminasi diartikan sebagai sebuah seni dalam memperindah naskah dengan lukisan, huruf berornamen dan bentuk-bentuk geometris pada bagian tepi halaman. Iluminasi menjadi simbol identitas dari daerah tempat iluminasi dibuat. Lihat Sherley Zulianawati, "Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf Di Indonesia" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 39. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52027>.

terminologi tajwid adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi *makhraj*, *ṣifat*, dan *ḥarakat*-nya.⁷² Adapun tanda tajwid yang ada di antara teks ayat Al-Qur'an merupakan inovasi ulama' dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Penggunaan tanda tajwid pada mushaf Al-Qur'an telah ada sebelum munculnya mushaf Al-Qur'an cetak.⁷³ Adanya tanda tajwid bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid.

Dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi, tanda tajwid hanya ditemukan pada naskah BQMI 1.1.7. Adapun pada naskah BQMI 1.1.6. tidak ditemukan tanda tajwid di dalamnya. Berikut tanda tajwid yang ada pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi naskah BQMI 1.1.7.

Tabel 4.4 Tanda tajwid

No	Hukum tajwid	Tanda tajwid	BQMI 1.1.6.	BQMI 1.1.7.
1	<i>Izhār</i>	ظ	-	
2	<i>Ikhfā'</i>	خ	-	
3	<i>Iqlāb</i>	هـ	-	
4	<i>Idghām</i>	غنه	-	
5		غم	-	

⁷² Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an* (Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019), 15-16.

⁷³ Harits Fadlly, "Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, no. 2 (2020): 344, <https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.587>.

6		ء	-	
7	<i>Mād Wājib</i>	-	-	
8	<i>Mād Jāiz</i>	-	-	

Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas, terdapat enam tanda tajwid yang digunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.7. Berikut keenam tanda tajwid tersebut: *Pertama*, pada hukum bacaan *Izhār*, tanda tajwid menggunakan huruf *hijāiyyah* ظ. *Kedua*, pada hukum bacaan *ikhfā'*, tanda tajwid menggunakan huruf *hijāiyyah* خ. *Ketiga*, pada hukum bacaan *iqlāb*, tanda tajwid menggunakan huruf *hijāiyyah* م. *Keempat*, pada hukum bacaan *idghām*, tanda tajwid menggunakan huruf *hijāiyyah* غمه, غم, dan ّ (tashdīd). *Kelima dan keenam*, pada hukum bacaan *mād wājib* dan *mād jāiz* tanda tajwid menggunakan tanda garis bergelombang ّ.

Pada hukum bacaan *idghām*, tanda tajwid غم dan غمه digunakan apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf م (mim) atau و (wau).

Adapun tanda tajwid dengan ّ (tashdīd) digunakan apabila ada nun sukun

atau tanwin bertemu dengan huruf ي (*ya*'), ن (*nun*), ل (*lam*), dan ر (*ra*').

Semua tanda tajwid yang digunakan ditulis dengan tinta berwarna merah untuk membedakan dengan teks Al-Qur'annya. Begitupun *tashdīd* yang digunakan sebagai tanda tajwid yang mulanya merupakan bentuk *ḍabt* juga ditulis dengan warna merah.

3. Tanda *waqf* dan pembagian ayat

Tanda *waqf* pada sebuah mushaf Al-Qur'an merupakan produk *ijtihādī* para ulama' yang bertujuan untuk memudahkan pembaca kapan untuk berhenti dan melanjutkan kembali bacaannya. Sebagai sebuah produk *ijtihādī*, tidak semua mushaf kuno memiliki tanda *waqf* sebagaimana mushaf modern.⁷⁴ Pada Mushaf Standar Indonesia (MSI), terdapat enam macam tanda *waqf* yang digunakan, yaitu (وقف لازم) yang berarti berhenti, (الوقف أولى) yang berarti berhenti lebih baik, (وقف جائز) yang berarti boleh berhenti atau terus, (الوصل أولى) yang berarti berhenti pada salah satu, (معانقة) yang berarti berhenti terus lebih baik, dan (لا وقف فيه) yang berarti tidak boleh berhenti.⁷⁵

Adapun dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi, tanda *waqf* hanya ditemukan pada naskah BQMI 1.1.7. Pada sebuah

⁷⁴ Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm Dan Tanda Tajwid Pada Mushaf Kuno Lingga," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, no. 2 (2015): 298, <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.6>.

⁷⁵ *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 109.

mushaf Al-Qur'an, tanda *waqf* selain terletak ditengah ayat biasanya juga terletak diakhir ayat yang berbarengan dengan tanda pembagian ayat, begitupun pada naskah BQMI 1.1.7. Adapun untuk tanda pembagian ayat juga terdapat dalam naskah BQMI 1.1.6. Berikut tabel dari tanda *waqf* dan pembagian ayat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7:

Tabel 4.5 Tanda *waqf* dan pembagian ayat

No	Jenis tanda	BQMI 1.1.6	BQMI 1.1.7
1	<i>Waqf Tām</i> (ت)	-	
2	<i>Waqf Kāfī</i> (ك)	-	
3	Pembagian Ayat		
4			
5			
6			

Dari tabel di atas, terdapat dua tanda *waqf* yang digunakan dalam naskah BQMI 1.1.7, yaitu tanda ت untuk *waqf tām* dan ك untuk *waqf kāfī*.

Kedua tanda *waqf* tersebut terletak diakhir ayat dan terletak bersebelahan. Adapun untuk tanda pembagian ayat, pada naskah BQMI 1.1.6 terdapat dua macam tanda. *Pertama*, lingkaran berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam. *Kedua*, lingkaran berwarna merah yang bertitik hitam didalamnya dengan garis tepi berwarna hitam. Pada naskah BQMI 1.1.7,

tanda pembagian ayat terdapat empat macam. *Pertama*, berupa titik hitam. *Kedua*, lingkaran yang terdapat titik didalamnya dengan garis dan titik yang berwarna hitam. *Ketiga*, lingkaran bergaris warna hitam dengan tanpa titik didalamnya. *Keempat*, lingkaran berwarna emas dengan garis tepi berwarna hitam.

4. Tanda *shakl wa ḍabṭ*

Ḍabṭ secara terminologi memiliki arti sebagai ilmu yang menunjukkan maksud dari sebuah huruf baik berupa *ḥarakat*, *sukūn*, *tashdīd*, *mād*, dan lain sebagainya.⁷⁶ Sinonim dari *ḍabṭ* adalah *shakl*. *Shakl* sendiri secara istilah berarti suatu tanda yang menunjukkan perbedaan harakat pada sebuah huruf, baik *fathāh*, *kasrah*, *ḍammah* ataupun *sukūn*, sehingga hilanglah keserupaan ataupun kemusykilannya.⁷⁷

Berikut perbandingan penggunaan *shakl* dan *ḍabṭ* dalam kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7:

Tabel 4.6 Tanda *shakl wa ḍabṭ*

No	Harakat	BQMI 1.1.6	BQMI 1.1.7
1	<i>Fathāh</i>		
2	<i>Kasrah</i>		
3	<i>Ḍammah</i>		

⁷⁶ Aḥmad Muḥammad Abū Zīthār, *Al-Sabīl ilā Ḍabṭ Kalimāt al-Tanzīl* (Kuwait: Mashrū' Ri'āyat al-Qur'ān al-Karīm fī al-Masājid, 2009), 11.

⁷⁷ Abū 'Abdillāh Muḥammad bin 'Abdillāh al-Tanasī, *Al-Tirāz fī Syarḥ Ḍabṭ al-Kharrāz* (Madinah: Maktabah al-Mulk Fahd al-Waṭāniyyah Asnā' al-Nashr, 1999), 35.

4	<i>Sukūn</i>		
5	<i>Fatḥah qā'imah</i>		
6	<i>Kasrah qā'imah</i>		
7	<i>Fatḥah tanwin</i>		
8	<i>Kasrah tanwin</i>		
9	<i>Ḍammah tanwin</i>		
10	<i>Tashdīd</i>		

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan *shakl wa ḍabt* dalam kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi dalam naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 tidak ditemukan perbedaan. Penulisan *shakl wa ḍabt* dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an sama dalam bentuk dan warna tinta yang digunakan. Hanya saja pada naskah BQMI 1.1.7 terdapat *tashdīd* yang ditulis dengan warna merah yang digunakan sebagai tanda tajwid.

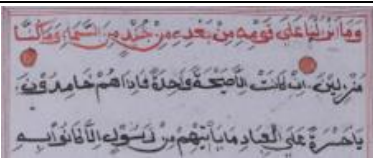
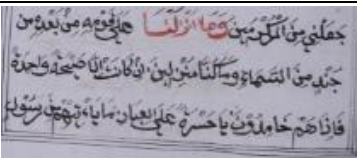
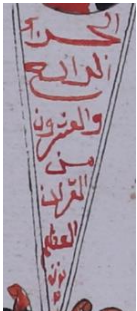
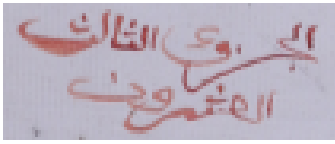
5. Penggunaan kaligrafi (*khaṭṭ*)

Kaligrafi atau yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *khaṭṭ* merupakan tulisan Arab yang indah untuk digunakan dalam penulisan teks Al-Qur'an maupun tulisan Arab lainnya. Tujuan dari kaligrafi (*khaṭṭ*) adalah sebagai ilmu yang membahas tentang bentuk sebuah huruf tunggal, posisi peletakkannya, dan cara penulisannya, sehingga menjadi tulisan yang tersusun

dan indah.⁷⁸ Dalam penulisan kaligrafi tidak boleh asal-asalan, dikarenakan memiliki kaidah tersendiri dalam penulisannya.

Sebagaimana penulisan teks bahasa Indonesia yang memiliki berbagai jenis dalam kepenulisan, kaligrafi (*khatt*) juga memiliki berbagai jenis dalam penulisan teks bahasa Arab. Seiring pesatnya perkembangan kaligrafi (*khatt*) ini, terdapat beberapa jenis kaligrafi (*khatt*) yang populer, yaitu *thuluṣ*, *muthaqqaq*, *naskhī*, *tauqī'*, *riqā*, *kūfī*, *diwanī*, *diwanī jali*, *faris*, *raihanī* dan *riq'ah*.⁷⁹ Adapun kaligrafi yang digunakan pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 adalah jenis *naskhī* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kaligrafi (*khatt*)

No	Tempat kaligrafi (<i>khatt</i>)	BQMI 1.1.6	BQMI 1.1.7
1	Ayat Al-Qur'an		
2	Nama surat		
3	Pinggir halaman		

⁷⁸ Muti Husnul Khotimah, "Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam*, no. 2 (2023): 4-5, <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66>.

⁷⁹ Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, dan Sulaiman M. Nur, "Keindahan Iluminasi Dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, no. 1 (2022): 39, <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.12206>.

Dalam mushaf Al-Qur'an, secara umum kaligrafi (*khaṭṭ*) digunakan dalam empat bagian, yaitu pada teks (*naṣṣ*) Al-Qur'an, nama surat, teks pias (pinggir halaman) yang meliputi tulisan *juz* ', nomor halaman, tajwid, *qirā'āt*, terjemahan atau catatan lainnya, dan pada teks-teks sebelum dan sesudah teks Al-Qur'an yang meliputi kolofon, doa-doa serta daftar surat. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an, jenis kaligrafi (*khaṭṭ*) *naskhī* merupakan jenis kaligrafi (*khaṭṭ*) yang paling banyak digunakan. Hal tersebut dikarenakan jenis kaligrafi (*khaṭṭ*) *naskhī* merupakan yang paling mudah untuk dibaca.⁸⁰

6. Penggunaan *rasm*

Rasm secara etimologi memiliki arti *al-Athar* (الأثر), yaitu bekas atau peninggalan dari sebuah tulisan. Kata *rasm* memiliki beberapa sinonim yaitu *al-Kitābah*, *al-Hijā'*, *al-Khaṭṭ*,⁸¹ *al-Zabūr*, *al-Saṭr*, dan *al-Raqm* yang memiliki arti sebagai tulisan.⁸² Adapun *rasm* secara terminologi memiliki arti sebagai proses penulisan kalimat dengan mempertimbangkan permulaan dan akhirnya, supaya kalimat yang diucapkan menjadi sebuah tulisan.⁸³ Kajian terkait *rasm* merupakan salah satu cabang dari diskursus '*ulūm al-Qur'ān*

⁸⁰ Ali Akbar, "Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan Dalam Mushaf Kuno," *Lektur Keagamaan*, no. 1 (2004): 60, https://www.academia.edu/26460869/Menggali_Khazanah_Kaligrafi_Nusantara_Telaah_Ragam_Gaya_Tulisan_dalam_Mushaf_Kuno.

⁸¹ Ghānim Qaddūrī al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi* (Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyah, 2016), 25.

⁸² Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, no. 1 (2018): 81, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.

⁸³ Abū 'Amr 'Uthmān bin Sa'īd al-Dānī, *Al-Muqni' fī Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif Ahli al-Amṣār* (Riyadh: Dār al-Tadmuriyyah, 2010), 15.

yang kemudian menjadi disiplin ilmu tersendiri yang berkaitan dengan penulisan mushaf Al-Qur'an.⁸⁴

Terdapat tiga macam bentuk *rasm* yang biasanya digunakan dalam penulisan mushaf Al-Qur'an, yaitu *rasm al-'Arūḍī*, *rasm al-Imlā'ī*, dan *rasm al-'Uthmānī*. *Rasm al-'Arūḍī* merupakan cara penulisan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab yang disesuaikan atau dipadankan dengan *wazan* atau *syi'ir-syi'ir* Arab.⁸⁵ Kemudian *rasm al-Imlā'ī* atau kadang juga disebut dengan *rasm al-Qiyāsī* merupakan cara penulisan teks-teks bahasa Arab yang berkesesuaian antara tulisan dan pengucapannya.⁸⁶ Adapun *rasm al-'Uthmānī* atau kadang juga disebut dengan *rasm al-Iṣṭilāḥī* adalah penulisan teks-teks Al-Qur'an pada sebuah mushaf dengan tulisan yang telah disepakati dan diridhoi oleh sahabat 'Uthmān bin 'Affān.⁸⁷

Dalam ilmu *rasm* terdapat dua tokoh ulama' yang dijuluki sebagai *Shaikhānī*.⁸⁸ Kedua ulama' tersebut yaitu, Syekh 'Uthmān bin Sa'īd bin Uthmān bin Sa'īd bin 'Umar al-Imām al-Ḥāfiẓ Abū 'Amr (w. 444 H./1052 M.) atau yang lebih dikenal dengan Abū 'Amr al-Dānī⁸⁹ dan Syekh Abū

⁸⁴ Nurul Istiqomah, "Karakteristik Rasm Dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, no. 1 (2022): 53, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/qof.v6i1.146>.

⁸⁵ Indana Zulfa Muntafiah dkk., "Kaidah Rasm Utsmani Dan Korelasinya Dengan Qiroah Sab'ah," *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur an Dan Tafsir*, no. 2 (2022): 10, <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i2.385>.

⁸⁶ Al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭihi*, 28.

⁸⁷ Al-Dānī, *Al-Muqni' fī Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*, 15.

⁸⁸ Nasrulloh, *Ulumul Qur'an Modern: Studi Rasm, Dhabt, Waqof Mushaf Nusantara Dan Dunia* (Malang: Maknawi, 2023), 7.

⁸⁹ Al-Dānī adalah seorang pakar berbagai macam disiplin ilmu, antara lain yaitu, *qirā'ah*, *ma'ānī al-Qur'an*, *tafsīr*, *ḥadith*, serta *fiqh*. Beliau lahir di Qordoba, Spanyol pada tahun 371 H./981 M. pada masa Khalifah Hisyām II sampai III. Dimasanya, beliau dikenal dengan al-Ṣairafi, tetapi pada masa al-Dhahabi, beliau dikenal dengan Abū 'Amr al-Dānī. Al-Dānī merupakan nisbat dari sebuah kota di Andalusia, yaitu al-Daniyyah. Salah satu karya beliau yang fenomenal adalah kitab *al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Amṣār* yang menjadi rujukan dalam ilmu rasm. Lihat

Dāwūd Sulaimān bin Najāh Abī Qāsim al-Umāwī (w. 496 H./1102 M) atau yang lebih dikenal dengan Abū Dāwūd.⁹⁰ Keduanya merupakan rujukan dalam penulisan mushaf Al-Qur'an yang sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī*.

Penulisan mushaf Al-Qur'an dengan *rasm al-'Uthmānī* harus sesuai dengan kaidah-kaidah *rasm al-'Uthmānī*. Al-Suyūṭī dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan al-Zarqānī dalam kitab *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* beliau berdua merumuskan enam kaidah dalam penulisan *rasm al-'Uthmānī* yang kurang lebih sama. Keenam kaidah tersebut yaitu *al-Ḥadhf*, *al-Ziyādah*, *al-Hamz*, *al-Badl*, *al-Waṣl wa al-Faṣl*, dan *Mā fīhi Qirā'atāni fa Kutiba 'alā Ihḍā humā*.⁹¹

Berikut analisis penggunaan *rasm* dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 berdasarkan keenam kaidah *rasm al-'Uthmānī* dengan menggunakan juz 23 dan juz 24 sebagai sampelnya dan disertai dengan penulisan *rasm al-'Uthmānī* riwayat al-Dānī dan Abū Dāwūd serta *rasm al-Imlā'ī* sebagai acuannya:

biografi beliau dalam kitab *Al-Muqni' fī Ma'rīfat Marsūm Maṣāḥif Ahli al-Amṣār* (Riyadh: Dār al-Tadmuriyyah, 2019).

⁹⁰ Abu Dāwūd lahir pada tahun 413 H. di Valencia, Spanyol. Ayahnya adalah seorang mantan budak dari Khālifah al-Muayyad Billah Andalusia, Spanyol. Beliau merupakan salah satu murid dari Abū 'Amr al-Dānī. Disebutkan bahwa beliau adalah seorang *muqri'* yang ahli ilmu *qirā'at* beserta *tāriq-ṭāriq*-nya yang terkenal *thiqqah*. Beliau juga seseorang yang pakar dalam bidang *'ulūm al-Qurān*. Salah satu karya beliau dalam bidang ilmu *rasm* adalah kitab *al-Tabyīn li Hijā' al-Tanzīl*. Lihat biografi beliau dalam kitab *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā'i al-Tanzīl, Juz' 1* (Madinah: Maktabah al-Mulk Fahd al-Waṭāniyyah Asnā' al-Nashr, 2000).

⁹¹ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Resalah Publisher, 2008), 2200. Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān, Juz 1* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995), 300.

a. *Al-Ḥadhf*

Dalam penulisan mushaf Al-Qur'an yang sesuai dengan *rasm al-Uthmānī*, kaidah *al-Ḥadhf* merupakan cara penulisan dengan membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf. Kaidah *al-Ḥadhf* menunjukkan bahwa ada huruf yang dibaca akan tetapi tidak terdapat dalam penulisannya. Huruf-huruf yang dibuang dalam kaidah *al-Ḥadhf* ada lima, yaitu *alif*, *ya'*, *wau*, *lam*, dan *nun*.⁹²

Dalam membandingkan penggunaan kaidah *al-Ḥadhf* pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, maka penulis mengambil sampel dari juz 23 dan juz 24 disertai dengan penulisan *rasm al-Uthmānī* riwayat al-Dānī dan Abu Dāwūd serta *rasm al-Imlā'ī* sebagai acuannya. Berikut perbandingan penggunaan *rasm* tersebut:

Tabel 4.8 Perbandingan kaidah *al-Ḥadhf* naskah BQMI 1.1.6

No	<i>Al-Ḥadhf</i>	Surah	BQMI 1.1.6	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Alif	23 (36.29)	حَامِدُونَ	حَمْدُونَ	حَمْدُونَ	حَامِدُونَ	X	X	V
2		23 (36.72)	وَذَلَّلْنَاهَا	وَذَلَّلْنَهَا	وَذَلَّلْنَهَا	وَذَلَّلْنَاهَا	X	X	V
3		24 (41.10)	أَقْوَاهَا	أَقْوَاهَا	أَقْوَاهَا	أَقْوَاهَا	V	X	V
4	Ya'	23 (38.51)	مُتَكِّئِينَ	مُتَكِّئِينَ	مُتَكِّئِينَ	مُتَكِّئِينَ	X	X	V
5		24 (39.69)	بِالنَّبِيِّ	بِالنَّبِيِّ	بِالنَّبِيِّ	بِالنَّبِيِّ	X	X	V
6		24 (40.38)	اتَّبِعُونِ	اتَّبِعُونِ	اتَّبِعُونِ	اتَّبِعُونِي	V	V	X

⁹² Al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣṣaf wa Ḍabṭihi*, 105.

7		23 (36.78)	يُحْيِي	يُحْيِي	يُحْيِي	يُحْيِي	X	X	V
8	Wau	23 (36.56)	مُتَّكِنُونَ	مُتَّكِنُونَ	مُتَّكِنُونَ	مُتَّكِنُونَ	X	X	V
9		23 (38.17)	دَاوُدَ	دَاوُدَ	دَاوُدَ	دَاوُدَ	V	V	X
10		23 (37.66)	فَمَالِئُونَ	فَمَالِئُونَ	فَمَالِئُونَ	فَمَالِئُونَ	X	X	V
11		23 (37.105)	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	X	X	V
12	Lam	23 (36.37)	الَّيْلِ	الَّيْلِ	الَّيْلِ	الَّيْلِ	X	X	V

Tabel 4.9 Perbandingan kaidah *al-Hadhf* naskah BQMI 1.1.7

No	Al- <i>Hadhf</i>	Surah	BQMI 1.1.7	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Alif	23 (36.29)	حَامِدُونَ	حَمِدُونَ	حَمِدُونَ	حَامِدُونَ	X	X	V
2		23 (36.72)	وَدَلَّلْنَاهَا	وَدَلَّلْنَاهَا	وَدَلَّلْنَاهَا	وَدَلَّلْنَاهَا	X	X	V
3		24 (41.10)	أَقْوَاهَا	أَقْوَاهَا	أَقْوَاهَا	أَقْوَاهَا	X	V	X
4	Ya'	23 (38.51)	مُتَّكِنِينَ	مُتَّكِنِينَ	مُتَّكِنِينَ	مُتَّكِنِينَ	X	X	V
5		24 (39.69)	-	بِالنَّبِيِّ	بِالنَّبِيِّ	بِالنَّبِيِّ	-	-	-
6		24 (40.38)	اتَّبِعُونَا	اتَّبِعُونَا	اتَّبِعُونَا	اتَّبِعُونَا	V	V	X
7		23 (36.78)	يُحْيِي	يُحْيِي	يُحْيِي	يُحْيِي	V	V	X
8	Wau	23 (36.56)	مُتَّكِنُونَ	مُتَّكِنُونَ	مُتَّكِنُونَ	مُتَّكِنُونَ	X	X	V
9		23 (38.17)	دَاوُدَ	دَاوُدَ	دَاوُدَ	دَاوُدَ	V	V	X
10		23 (37.66)	فَمَالِئُونَ	فَمَالِئُونَ	فَمَالِئُونَ	فَمَالِئُونَ	X	X	V
11		23 (37.105)	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	X	X	V
12	Lam	23 (36.37)	الَّيْلِ	الَّيْلِ	الَّيْلِ	الَّيْلِ	X	X	V

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam kaidah *al-Ḥadhf* kedua manuskrip Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, lebih cenderung menggunakan *rasm al-Imlā'ī*. Penggunaan *rasm al-Imlā'ī* dapat dilihat pada kaidah *ḥadhf al-Alif*, yang mana pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut tidak memberlakukan pembuangan huruf *alif* yang seharusnya dihilangkan. Begitupula pada pembuangan huruf *wau*, *ya*', maupun *lam*, walaupun memang terdapat kata yang sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī*.

b. *Al-Ziyādah*

Kaidah *al-Ziyādah* yaitu ditulisnya huruf dalam *rasm*, akan tetapi huruf tersebut tidak diucapkan baik dalam keadaan *waṣl* (sambung) ataupun *faṣl* (pisah). Dalam penulisan *rasm al-'Uthmānī*, terdapat tiga huruf yang digunakan sebagai tambahan, yaitu *alif*, *ya*', dan *wau*. Huruf-huruf tersebut biasanya ditambahkan pada tengah kalimat maupun akhir kalimat.⁹³

Berikut perbandingan penggunaan *rasm* dalam Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 berdasarkan kaidah *al-Ziyādah* dengan menggunakan *rasm al-'Uthmānī* riwayat al-Dānī dan Abu Dāwūd serta *rasm al-Imlā'ī* sebagai acuan.

Tabel 4.10 Perbandingan kaidah *al-Ziyādah* naskah BQMI 1.1.6

No	<i>Al-Ziyādah</i>	Surah	BQMI 1.1.6	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	<i>Alif</i>	23 (37.106)		الْبَلَاءُ	الْبَلَاءُ	الْبَلَاءُ	X	X	V

⁹³ Al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi*, 125.

2		23 (36.47)	أَمْنُوا	أَمْنُوا	ءَامْنُوا	أَمْنُوا	V	V	V
3		24 (40.50)	دُعَاءُ	دُعَا	دُعَا	دُعَاءُ	X	X	V
4		24 (40.47)	الضُّعْفَاءُ	الضُّعْفَا	الضُّعْفَا	الضُّعْفَاءُ	X	X	V
5		24 (39.69)	وَجِيءَ	وَجَائِءَ	وَجَائِءَ	وَجِيءَ	X	X	V
6	Wau	23 (38.43)	لِأُولَى	لِأُولَى	لِأُولَى	لِأُولَى	V	V	V
7		23 (38.29)	أُولُوا	أُولُوا	أُولُوا	أُولُوا	V	V	V
8		24 (41.44)	أُولَيْكَ	أُولَيْكَ	أُولَيْكَ	أُولَيْكَ	V	V	V

Tabel 4.11 Perbandingan kaidah *al-Ziyādah* naskah BQMI 1.1.7

No	Al-Ziyādah	Surah	BQMI 1.1.7	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Alif	23 (37.106)	بَلَاءُ	بَلَاءُ	بَلَاءُ	بَلَاءُ	X	X	V
2		23 (36.47)	أَمْنُوا	أَمْنُوا	ءَامْنُوا	أَمْنُوا	V	V	V
3		24 (40.50)	دُعَاءُ	دُعَا	دُعَا	دُعَاءُ	X	X	V
4		24 (40.47)	الضُّعْفَاءُ	الضُّعْفَا	الضُّعْفَا	الضُّعْفَاءُ	X	X	V
5		24 (39.69)	-	وَجَائِءَ	وَجَائِءَ	وَجِيءَ	-	-	-
6	Wau	23 (38.43)	لِأُولَى	لِأُولَى	لِأُولَى	لِأُولَى	V	V	V
7		23 (38.29)	أُولُوا	أُولُوا	أُولُوا	أُولُوا	V	V	V
8		24 (41.44)	أُولَيْكَ	أُولَيْكَ	أُولَيْكَ	أُولَيْكَ	V	V	V

Berdasarkan hasil analisis di atas, dalam kaidah *al-Ziyādah*, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 lebih cenderung menggunakan *rasm*

al-Imlā'ī. Kecenderungan tersebut dapat dilihat pada kaidah *ziyādah al-Alif*. Adapun pada kaidah *ziyādah al-Wau*, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī* maupun *rasm al-Imlā'ī*.

c. *Al-Hamz*

Hamzah adalah salah satu abjad Arab yang diucapkan sebagaimana lafaz *alif*. Penulisan *hamzah* berdasarkan *rasm al-'Uthmānī* memiliki pedomannya sendiri ditinjau dari letak posisi *hamzah* dalam kalimat, apakah dipermulaan, tengah, ataupun akhir. Pedoman penulisan *hamzah* ini juga mempertimbangkan apakah *hamzah* tersebut dibaca sukun (*sākinah*) atau berharakat (*mutaḥarrikah*).⁹⁴

Dalam membandingkan penggunaan kaidah *al-Hamz* pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, maka penulis mengambil sampel dari juz 23 dan juz 24 disertai dengan penulisan *rasm al-'Uthmānī* riwayat al-Dānī dan Abu Dāwūd serta *rasm al-Imlā'ī* sebagai acuannya. Berikut perbandingan penggunaan *rasm* tersebut:

Tabel 4.12 Perbandingan kaidah *al-Hamz* naskah BQMI 1.1.6

No	<i>Al-Hamz</i>		Surah	BQMI 1.1.6	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
								A	AD	I
1	<i>Al-Sākinah</i>	<i>Sukūn Dammah</i>	24 (41.7)		لَا يُؤْتُونَ	لَا يُؤْتُونَ	لَا يُؤْتُونَ	V	V	V
2			23 (37.102)		مَا تُؤْمَرُ	مَا تُؤْمَرُ	مَا تُؤْمَرُ	V	V	V
3		<i>Sukūn Fathah</i>	23 (36.33)		يَا كُلُّونَ	يَا كُلُّونَ	يَا كُلُّونَ	V	V	V

⁹⁴ Al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabḥihi*, 147-148.

4		Sukūn Kasrah	24 (40.5)	لِيَأْخُذُوهُ	لِيَأْخُذُوهُ	لِيَأْخُذُوهُ	V	V	V
5			23 (38.60)	فَيَنْسَ	فَيَنْسَ	فَيَنْسَ	V	V	V
6			24 (39.15)	مَا شِئْتُمْ	مَا شِئْتُمْ	مَا شِئْتُمْ	V	V	V
7	Al-Muḥarrikah	Awal	23 (36.33)	أَخْرَجْنَا	أَخْرَجْنَا	أَخْرَجْنَا	V	V	V
8			24 (41.10)	أَيَّامٍ	أَيَّامٍ	أَيَّامٍ	V	V	V
9		Tengah	24 (41.11)	طَائِعِينَ	طَائِعِينَ	طَائِعِينَ	V	V	V
10			23 (40.8)	أَبَائِهِمْ	أَبَائِهِمْ	أَبَائِهِمْ	V	V	V
11		Akhir	23 (37.8)	الْمَلَأَ	الْمَلَأَ	الْمَلَأَ	V	V	V
12			23 (39.23)	يَشَاءُ	يَشَاءُ	يَشَاءُ	V	V	V

Tabel 4.13 Perbandingan kaidah al-Hamz naskah BQMI 1.1.7

No	Al-Hamz	Surah	BQMI 1.1.7	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Al-Sākinah	Sukūn Dammah	24 (41.7)	لَا يُؤْتُونَ	لَا يُؤْتُونَ	لَا يُؤْتُونَ	V	V	V
2			23 (37.102)	مَا تُؤْمَرُ	مَا تُؤْمَرُ	مَا تُؤْمَرُ	V	V	V
3		Sukūn Fathah	23 (36.33)	يَأْكُلُونَ	يَأْكُلُونَ	يَأْكُلُونَ	V	V	V
4			24 (40.5)	لِيَأْخُذُوهُ	لِيَأْخُذُوهُ	لِيَأْخُذُوهُ	V	V	V
5		Sukūn Kasrah	23 (38.60)	فَيَنْسَ	فَيَنْسَ	فَيَنْسَ	V	V	V
6			24 (39.15)	مَا شِئْتُمْ	مَا شِئْتُمْ	مَا شِئْتُمْ	V	V	V
7	Al-Muḥarrikah	Awal	23 (36.33)	أَخْرَجْنَا	أَخْرَجْنَا	أَخْرَجْنَا	V	V	V
8			24 (41.10)	أَيَّامٍ	أَيَّامٍ	أَيَّامٍ	V	V	V
9		Tengah	24 (41.11)	طَائِعِينَ	طَائِعِينَ	طَائِعِينَ	V	V	V
10			23 (40.8)	أَبَائِهِمْ	أَبَائِهِمْ	أَبَائِهِمْ	V	V	V

11		Akhir	23 (37.8)		اَمْلاَ	اَمْلاَ	اَمْلاَ	V	V	V
12			23 (39.23)		اَمْشَاءُ	اَمْشَاءُ	اَمْشَاءُ	V	V	V

Dalam kaidah *al-Hamz*, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 terlihat sesuai dengan penulisan *rasm al-'Uthmānī*. Penulisan hamzah baik dalam keadaan berharakat atau *sukūn*, maupun keadaan diawal, tengah, ataupun akhir pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut tidak bertentangan dengan *rasm al-'Uthmānī*.

d. *Al-Badl*

Al-Badl merupakan salah satu kaidah dalam penulisan *rasm al-'Uthmānī* yang berkaitan dengan penggantian huruf. Adapun huruf-huruf yang diganti dengan huruf lainnya dalam penulisan *rasm al-'Uthmānī* antara lain yaitu, *alif* yang diganti dengan huruf *wau*, *alif* yang diganti huruf *ya'*, dan *ta' ta'nīs* yang diganti dengan *ta' maftūḥah*.⁹⁵ Al-Suyūṭī menambahkan bahwa termasuk dari kaidah *al-Badl* yaitu *alif* yang asalnya *ya'* ditulis dengan *ya'*, *wau* yang terletak pada akhir isim atau *fi'il* tiga huruf diganti *alif*, dan *nun taukid khafīfah* yang diganti dengan *alif* atau *nun*.⁹⁶

Berikut perbandingan penggunaan kaidah *al-Badl* pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, dengan menggunakan *rasm al-*

⁹⁵ Al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi*, 134.

⁹⁶ Al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 2221-2224.

'Uthmānī riwayat al-Dānī dan Abu Dāwūd serta *rasm al-Imlā'ī* sebagai acuan.

Tabel 4.14 Perbandingan kaidah *al-Badl* naskah BQMI 1.1.6

No	Al-Badl	Surah	BQMI 1.1.6	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Alif diganti wau	24 (40.41)	النَّجْوَةِ	النَّجْوَةِ	النَّجْوَةِ	النَّجَاةِ	V	V	X
2		24 (41.7)	الزَّكَاةِ	الزَّكْوَةِ	الزَّكْوَةِ	الزَّكَاةِ	V	V	X
3		24 (40.52)	الْحَيَاةِ	الْحَيَوَةِ	الْحَيَوَةِ	الْحَيَاةِ	V	V	X
4	Alif diganti ya'	24 (41.44)	هُدًى	هُدًى	هُدًى	هُدًى	V	V	V
5		24 (40.16)	يَخْفَى	يَخْفَى	يَخْفَى	يَخْفَى	V	V	V
6		23 (39.17)	البُّشْرَى	البُّشْرَى	البُّشْرَى	البُّشْرَى	V	V	V
7	Ta' ta'nīth diganti ta' maftūḥah	24 (40.85)	سُنَّتْ	سُنَّتْ	سُنَّتْ	سُنَّتْ	V	V	V

Tabel 4.15 Perbandingan kaidah *al-Badl* naskah BQMI 1.1.7

No	Al-Badl	Surah	BQMI 1.1.7	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Alif diganti wau	24 (40.41)	النَّجْوَةِ	النَّجْوَةِ	النَّجْوَةِ	النَّجَاةِ	X	X	X
2		24 (41.7)	الزَّكَاةِ	الزَّكْوَةِ	الزَّكْوَةِ	الزَّكَاةِ	V	V	X
3		24 (40.52)	الْحَيَاةِ	الْحَيَوَةِ	الْحَيَوَةِ	الْحَيَاةِ	V	V	X
4	Alif diganti ya'	24 (41.44)	هُدًى	هُدًى	هُدًى	هُدًى	V	V	V
5		24 (40.16)	يَخْفَى	يَخْفَى	يَخْفَى	يَخْفَى	V	V	V
6		23 (39.17)	البُّشْرَى	البُّشْرَى	البُّشْرَى	البُّشْرَى	V	V	V
7	Ta' ta'nīth Diganti ta' maftūḥah	24 (40.85)	سُنَّتْ	سُنَّتْ	سُنَّتْ	سُنَّتْ	X	X	X

Berdasarkan hasil analisis di atas, dalam kaidah *al-Badl*, manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 maupun BQMI 1.1.7, lebih dominan sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī*, terlebih pada huruf *alif* yang diganti *wau*. Walaupun demikian, dalam naskah BQMI 1.1.7, pada Q.S Ghāfir ayat 85, kata سُنَّتْ yang seharusnya ditulis dengan *ta' maftuḥah* disana tertulis dengan *ta' ta'nīth* (سُنَّة). Kemudian dalam Q.S Ghāfir pula ayat 41, kata النَّجْوَاتِ tertulis dengan *ta' maftuḥah* yang seharusnya tertulis dengan *ta' ta'nīth* (النَّجْوَة).

e. *Al-Waṣl wa al-Faṣl*

Setiap kalimat semestinya ditulis secara terpisah dengan kalimat setelahnya maupun sebelumnya. Menurut hukum asalnya setiap kalimat yang terdiri dari dua huruf atau lebih ditulis secara terpisah dengan kalimat setelahnya selama bukan *ḍamīr muttaṣil* dan huruf-huruf *ma'āni* yang terdiri dari satu huruf, selama dia bisa disambung maka ditulis secara tersambung dengan kalimat setelahnya.⁹⁷ Maka dari itu, kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl* merupakan kaidah penulisan *rasm al-'Uthmānī* dalam penyambungan tulisan dan pemisahan tulisan.

Kalimat-kalimat yang disambung (*al-Waṣl*) berdasarkan penulisan *rasm al-'Uthmānī*, yaitu: أَلَنْ, رُبَّمَا, مِمَّنْ, فِيمَ, أَمَّا, نَعْمَا, عَمَّ, كَيْلَا, بَيْسَمَا, أَيْنَمَا,

⁹⁷ Al-Ḥamad, *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi*, 162.

بينوهم , كالوهم , وزنوهم , مم , كأنما , مهما , ويكأن

حيث , لات حين , عن ما , عن من , ان ما , من ما , أن لا (al-Faṣl), yaitu:

في ما , كل ما , ابن أم , يوم هم , فما ل , أم من , ان لم , أن لم , ان ما, ما⁹⁸

Berikut perbandingan penggunaan kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl* pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 dengan menggunakan juz 23 dan juz 24 sebagai sampelnya disertai dengan *rasm al-'Uthmānī* riwayat al-Dānī dan Abu Dāwūd serta *rasm al-Imlā'ī* sebagai acuan.

Tabel 4.16 Perbandingan kaidah *al-Waṣl wa al-Faṣl* naskah BQMI 1.1.6

No	Kaidah	Surah	BQMI 1.1.6	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Al-Waṣl	يَمَّا (40.34)		يَمَّا	يَمَّا	يَمَّا	V	V	V
2		أَلَّا (41.30)		أَلَّا	أَلَّا	أَلَّا	V	V	V
3		فَامَّا (40.77)		فَامَّا	فَامَّا	فَامَّا	V	V	V
4		فَيِّمَّا (39.3)		فَيِّمَّا	فَيِّمَّا	فَيِّمَّا	V	V	V
5		مِمَّنْ (38.85)		مِمَّنْ	مِمَّنْ	مِمَّنْ	V	V	V
6		إِنَّمَا (37.19)		إِنَّمَا	إِنَّمَا	إِنَّمَا	V	V	V
7		أَنَّمَا (41.6)		أَنَّمَا	أَنَّمَا	أَنَّمَا	V	V	V
8		عَمَّا (37.159)		عَمَّا	عَمَّا	عَمَّا	V	V	V
9		أَمَّنْ (39.9)		أَمَّنْ	أَمَّنْ	أَمَّنْ	V	V	V

⁹⁸ Istiqomah, "Karakteristik Rasm Dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free)," : 57.

10	Al-Faṣl	أَنَّ لَا	23 (36.60)	أَنَّ لَا	أَنَّ لَا	أَنَّ لَا	V	V	V
11		أَمْ مَنْ	23 (37.11)	أَمْ مَنْ	أَمْ مَنْ	أَمْ مَنْ	V	V	V
12		فِي مَا	23 (39.3)	فِي مَا	فِي مَا	فِي مَا	V	V	X
13		يَوْمَهُمْ	24 (40.16)	يَوْمَهُمْ	يَوْمَهُمْ	يَوْمَهُمْ	V	V	X

Tabel 4.17 Perbandingan kaidah *al-Waṣl* wa *al-Faṣl* naskah BQMI 1.1.7

No	Kaidah	Surah	BQMI 1.1.7	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
							A	AD	I
1	Al-Waṣl	مِمَّا	24 (40.34)	مِمَّا	مِمَّا	مِمَّا	V	V	V
2		أَلَّا	24 (41.30)	أَلَّا	أَلَّا	أَلَّا	V	V	V
3		إِمَّا	24 (40.77)	فِيمَا	فِيمَا	فِيمَا	V	V	V
4		فِيْمَا	23 (39.3)	فِيْمَا	فِيْمَا	فِيْمَا	V	V	V
5		مِمَّنْ	23 (38.85)	مِمَّنْ	مِمَّنْ	مِمَّنْ	V	V	V
6		إِنَّمَا	23 (37.19)	إِنَّمَا	إِنَّمَا	إِنَّمَا	V	V	V
7		أَنَّمَا	24 (41.6)	أَنَّمَا	أَنَّمَا	أَنَّمَا	V	V	V
8		عَمَّا	23 (37.159)	عَمَّا	عَمَّا	عَمَّا	V	V	V
9		أَمَّنْ	23 (39.9)	أَمَّنْ	أَمَّنْ	أَمَّنْ	V	V	V
10	Al-Faṣl	أَنَّ لَا	23 (36.60)	أَنَّ لَا	أَنَّ لَا	أَنَّ لَا	X	X	X
11		أَمْ مَنْ	23 (37.11)	أَمْ مَنْ	أَمْ مَنْ	أَمْ مَنْ	V	V	V
12		فِي مَا	23 (39.3)	فِي مَا	فِي مَا	فِي مَا	V	V	X
13		يَوْمَهُمْ	24 (40.16)	يَوْمَهُمْ	يَوْمَهُمْ	يَوْمَهُمْ	X	X	V

Dalam kaidah *al-Waṣl* wa *al-Faṣl* kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan

BQMI 1.1.7 cenderung sesuai dengan kaidah penulisan *rasm al-‘Uthmānī*, terlebih pada kaidah *al-Waṣl*. Namun pada naskah BQMI 1.1.7 kalimat **أَنَّ** pada Q.S Yāsīn ayat 60 ditulis dengan membuang huruf *nun*-nya, menjadi **أَلِ**, yang seharusnya tanpa membuang huruf *nun*. Kemudian juga pada Q.S Ghāfir ayat 16, kalimat **يَوْمَهُمْ** ditulis dengan menggabungkan kalimat **يَوْمَ** dan **هُمْ**, padahal seharusnya ditulis secara terpisah.

f. *Mā fīhi Qirā’atāni fa Kutiba ‘alā Iḥdā humā*

Kaidah *Mā fīhi Qirā’atāni fa Kutiba ‘alā Iḥdā humā* menunjukkan bahwa kalimat-kalimat di dalam Al-Qur’an yang dapat mengakomodir beberapa versi bacaan *qirā’āt*, maka cukup ditulis berdasarkan salah satu *qirā’āt*.⁹⁹ Pemilihan salah satu penulisan *rasm* dari dua *qirā’āt* berlaku selama *qirā’āt* tersebut bukan termasuk *qirā’āt* yang *syaz*.¹⁰⁰

Berikut analisis penggunaan kaidah *Mā fīhi Qirā’atāni fa Kutiba ‘alā Iḥdā humā* dalam kedua manuskrip mushaf Al-Qur’an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dengan menggunakan juz 23 dan juz 24 sebagai sampelnya dan disertai dengan *rasm al-‘Uthmānī* riwayat al-Dānī dan Abu Dāwūd serta *rasm al-Imlā’ī* sebagai acuan.

⁹⁹ Al-Zarqānī, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān Juz 1*, 306.

¹⁰⁰ Al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, 2228.

Tabel 4.18 Perbandingan kaidah *Mā fīhi Qirā'atāni fa Kutiba 'alā Iḥdā humā* naskah BQMI 1.1.6

No	Surah	BQMI 1.1.6	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
						A	AD	I
1	23 (36.41)		ذُرِّيَّتَهُمْ	ذُرِّيَّتَهُمْ	ذُرِّيَّتَهُمْ	V	V	V
2	23 (36.56)		ظَلَلٍ	ظَلَلٍ	ظَلَالٍ	X	X	V
3	23 (37.105)		الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	X	X	V
4	23 (38.58)		آخِرُ	ءَاخِرُ	آخِرُ	V	V	V
5	23 (39.29)		سَلَمًا	سَلَمًا	سَلَمًا	V	V	V
6	24 (39.39)		مَكَانَتِكُمْ	مَكَانَتِكُمْ	مَكَانَتِكُمْ	V	V	V
7	24 (40.6)		كَلِمَتْ	كَلِمَتْ	كَلِمَتْ	X	X	X
8	24 (41.9)		أَتَيْنَكُمْ	أَتَيْنَكُمْ	أَتَيْنَكُمْ	V	V	V

Tabel 4.19 Perbandingan kaidah *Mā fīhi Qirā'atāni fa Kutiba 'alā Iḥdā humā* naskah BQMI 1.1.7

No	Surah	BQMI 1.1.7	Al-Dānī	Abu Dāwūd	Imlā'ī	Keterangan		
						A	AD	I
1	23 (36.41)		ذُرِّيَّتَهُمْ	ذُرِّيَّتَهُمْ	ذُرِّيَّتَهُمْ	V	V	V
2	23 (36.56)		ظَلَلٍ	ظَلَلٍ	ظَلَالٍ	X	X	X
3	23 (37.105)		الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	الرُّؤْيَا	X	X	V
4	23 (38.58)		آخِرُ	ءَاخِرُ	آخِرُ	V	V	V
5	23 (39.29)		سَلَمًا	سَلَمًا	سَلَمًا	V	V	V
6	24 (39.39)		مَكَانَتِكُمْ	مَكَانَتِكُمْ	مَكَانَتِكُمْ	V	V	V
7	24 (40.6)		كَلِمَتْ	كَلِمَتْ	كَلِمَتْ	V	V	V
8	24 (41.9)		أَتَيْنَكُمْ	أَتَيْنَكُمْ	أَتَيْنَكُمْ	V	V	V

Berdasarkan analisis penggunaan *rasm* dalam kaidah *Mā fīhi Qirā'atāni fa Kutiba 'alā Iḥdā humā* dalam kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, terlihat lebih dominan mengikuti penulisan *rasm al-Imlā'ī*. Walaupun demikian, dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 terdapat kata yang tidak mengikuti *rasm al-Uthmānī* maupun *rasm al-Imlā'ī* dalam penulisannya.

Pada naskah BQMI 1.1.6 terlihat dalam Q.S Ghāfir ayat 6, kata كَلِمَاتُ tertulis dengan tambahan *alif* setelah huruf *mim*, padahal baik *rasm al-Uthmānī* maupun *rasm al-Imlā'ī*, kata tersebut tertulis dengan tanpa *alif* setelah huruf *mim* (كَلِمَتْ). Adapun pada naskah BQMI 1.1.7, kata ضَالٍ tertulis dengan huruf *dad*, padahal seharusnya tertulis dengan huruf *za* (ظَالٍ), baik dalam *rasm al-Uthmānī* maupun *rasm al-Imlā'ī*.

Berdasarkan analisis terhadap keenam kaidah penulisan *rasm al-Uthmānī*, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 dalam penulisan teks ayat Al-Qur'annya menggunakan dua *rasm*, yaitu *rasm al-Uthmānī* dan *rasm al-Imlā'ī*. Akan tetapi jika ditinjau dari penggunaan kaidah penulisan, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut lebih dominan mengikuti kaidah penulisan *rasm al-Uthmānī*. Adapun jikalau ditinjau dari jumlah kata, kedua

manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut dominan menggunakan *rasm al-Imlā'ī*.

Berdasarkan analisis terhadap kaidah *rasm* juga ditemukan kalimat yang tidak sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī* dan *rasm al-Imlā'ī*. Ketidaksesuaian tersebut diperkirakan terjadi karena kesalahan dalam proses penulisan atau penyalinan teks ayat Al-Qur'an ke dalam mushaf. Kesalahan tersebut disebut dengan istilah *corrupt*. Selain karena kesalahan penulisan, *corrupt* biasanya juga dapat terjadi karena kondisi sebuah naskah telah mengalami kerusakan.¹⁰¹

7. Penggunaan *qirā'āt*

Lafaz *qirā'āt* (قراءات) merupakan jamak dari lafaz *qirā'ah* (قراءة) yang merupakan *maṣḍar* dari *qara'a-yaqra'u-qirā'atan* yang memiliki arti membaca. *Qirā'āt* secara terminologi ilmiah merupakan keilmuan yang berkaitan dengan *madhhab* (aliran) dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipilih oleh seorang imam *qirā'āt* (*qurrā'*) sebagai sebuah *madhhab* yang berbeda dengan *madhhab* lainnya.¹⁰² Maka dari itu, *qirā'āt* adalah ilmu yang berkaitan dengan ragam bentuk pelafazan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an dan cara pengucapannya.¹⁰³

¹⁰¹ Tri Febriandi Amrulloh dan Muhammad Naufal Hakim, "Karakteristik Mushaf Kuno Ibrahim Ghozali Ponorogo," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, no. 1 (2021): 212.

¹⁰² Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1992), 162.

¹⁰³ Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullāh al-Zarkashī, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1990), 465.

Terdapat tiga syarat agar sebuah *qirā'āt* dapat diterima dan dianggap sebagai *al-Qirā'āt al-Ṣaḥīhah*, ketiga syarat tersebut yaitu: *pertama*, *qirā'āt* tersebut berkesesuaian dan tidak menyalahi gramatika bahasa Arab. *Kedua*, *qirā'āt* tersebut sesuai atau tidak bertentangan dengan *rasm al-'Uthmānī*. *Ketiga*, sanad *qirā'āt* tersebut *ṣaḥīh*.¹⁰⁴ Berdasarkan ketiga persyaratan diterimanya sebuah *qirā'āt*, maka para ulama' kemudian membagi *qirā'āt* kedalam beberapa klasifikasi berdasarkan kualitas sanadnya, yaitu *mutawātir*, *mashhūr*, *aḥād*, *shādh*, *mudraj*, dan *mauḍū'*.¹⁰⁵

Seiring berkembangnya keilmuan dalam bidang *qirā'āt*, maka muncul pula banyak tokoh dari kalangan ulama' yang menjadi rujukan dalam ilmu *qirā'āt*. Banyaknya ulama' yang menjadi rujukan serta pesatnya perkembangan *qirā'āt*, sempat memunculkan problematika ditengah masyarakat terkait persaingan *qirā'āt* yang menjadi mayoritas. Menyaksikan hal tersebut Ibn Mujāhid (w. 324 H.) akhirnya mengklasifikasikan *qirā'āt* dengan istilah *al-Qirā'āt al-Sab'ah* (tujuh bacaan) berdasarkan *qirā'āt* yang *mutawātir* dan populer kala itu.¹⁰⁶

Al-Qirā'āt al-Sab'ah yang dirumuskan Ibn Mujāhid adalah *qirā'āt* yang berdasarkan bacaan tujuh imam yang memang telah memenuhi

¹⁰⁴ Al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 167-168.

¹⁰⁵ *Mutawātir* yaitu *qirā'āt* yang diriwayatkan banyak orang yang tidak mungkin sepakat dalam kebohongan. *Mashhūr* yaitu *qirā'āt* yang *ṣaḥīh* sanadnya, akan tetapi tidak sampai pada derajat *Mutawātir* dan sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī* serta kaidah bahasa Arab. *Aḥād* yaitu *qirā'āt* yang *ṣaḥīh* sanadnya, akan tetapi tidak sesuai dengan *rasm al-'Uthmānī* serta kaidah bahasa Arab atau salah satunya. *Shādh* yaitu *qirā'āt* yang tidak *ṣaḥīh* sandanya atau bertentangan dengan *rasm al-'Uthmānī* serta kaidah bahasa Arab. *Mudraj* yaitu tambahan kalimat pada *qirā'āt* dengan maksud sebagai tafsir. *Mauḍū'* yaitu *qirā'āt* yang dinisbatkan kepada seorang rawi yang bukan sebenarnya. Lihat Nabil Muhammad Ibrahim, *'Ilm al-Qirā'āt Nashatuhu Atwaruhu Atharuhu fī Ulūm al-Sharī'ah* (Riyadh: Maktabah al-Taubah, 2000): 41-45.

¹⁰⁶ Al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 172.

klasifikasi diterimanya sebuah *qirā'āt*. Masing-masing dari ketujuh imam tersebut memiliki dua *rāwī* yang meriwayatkan bacaan gurunya.¹⁰⁷ Berikut ketujuh imam *qirā'āt* tersebut beserta kedua rawinya:

Tabel 4.20 Nama imam *qirā'āt* beserta *rāwī*-nya

No	Nama Imam	Asal	Nama Rawi
1	Nāfi' bin 'Abdurrahman (w. 169 H.)	Madinah	'Isā bin Minā (Qālun) (w. 220 H.)
			'Uthmān bin Sa'id (Warash) (w. 197 H.)
2	'Abdullah bin Kathīr (Ibn Kathīr) (w. 120 H.)	Mekah	Aḥmad bin Muḥammad (Al-Bazziy) (w. 250 H.)
			Muḥammad bin 'Abdurrahman (Qunbul) (w. 291 H.)
3	Abū 'Amr bin 'Ala' (w. 154 H.)	Basrah	Ḥafṣ bin 'Umar (Al-Dūrī) (w. 246 H.)
			Ṣālih bin Ziyād (Al-Sūsī) (w. 261 H.)
4	'Abdullāh bin 'Āmir (Ibn 'Āmir) (w. 118 H.)	Syam	Hisyām bin 'Ammār (w. 245 H.)
			'Abdullāh bin Aḥmad (Ibn Dhakwan) (w. 242 H.)
5	'Āṣim bin Abī al-Najūd (w. 127 H.)	Kufah	Syu'bah bin 'Abbās (w. 193 H.)
			Ḥafṣ bin Sulaimān (w. 180 H.)
6	Hamzah bin Ḥabīb (w. 154 H.)	Kufah	Khalaf bin Hisyām (w. 229 H.)
			Khallād bin Khālīd (w. 220 H.)
7	'Alī bin Ḥamzah (Al-Kisā'ī) (w. 189 H.)	Kufah	Al-Laith bin Khālīd (Abu al-Ḥārith) (w. 240 H.)
			Ḥafṣ bin 'Umar (Al-Dūrī) (w. 246 H.)

¹⁰⁷ Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, 172-174.

Imam al-Syaṭībī salah seorang tokoh ilmu *qirā'āt* mencetuskan sebuah rumus untuk memudahkan umat Islam dalam mengingat imam *al-Qirā'āt al-Sab'ah*. Ide yang dicetuskan al-Syaṭībī kemudian banyak digunakan para penyalin Al-Qur'an dalam menerangkan perbedaan *qirā'āt*. Rumus nama ketujuh imam *qirā'āt* tersebut terbagi kedalam dua pembagian, yaitu rumus tunggal dan majemuk. Rumus tunggal digunakan dalam *qirā'āt* yang hanya diriwayatkan satu orang. Adapun rumus majemuk diterapkan ketika suatu *qirā'āt* diriwayatkan oleh lebih dari satu imam.¹⁰⁸ Berikut rumus tunggal ketujuh imam *al-Qirā'āt al-Sab'ah* beserta *rāwī*-nya:

Tabel 4.21 Rumus tunggal imam *al-Qirā'āt al-Sab'ah* beserta *rāwī*-nya

No	Imam	Rumus	Rawi	Rumus	
1	Nāfi'	ا	Qālūn	ب	ابج
			Warash	ج	
2	Ibn Kathīr	د	Al-Bazziy	هـ	دهز
			Qunbul	ز	
3	Abū 'Amr	ح	Al-Dūrī	ط	حطى
			Al-Sūsī	ى	
4	Ibn 'Āmir	ك	Hisyām	ل	كلم
			Ibn Dhakwan	م	
5	'Āṣim	ن	Syu'bah	ص	نصع
			Ḥafṣ	ع	
6	Ḥamzah	ف	Khalaf	ض	فضق
			Khallād	ق	

¹⁰⁸ Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabt Pada Mushaf Kuno," 85

7	Al-Kisā'ī	ر	Abu al-Ḥārith	س	رست
			Al-Dūrī	ت	

Tabel di atas merupakan rumus tunggal untuk imam *al-Qirā'āt al-Sab'ah* yang dirumuskan oleh al-Shaṭībī yang dalam *naẓm*-nya disimbolkan dengan menggunakan huruf *Abjadun*.¹⁰⁹ Huruf-huruf tersebut yaitu, أ, ب, ج, د, هـ, ز, ح, ط, ي, ك, ل, م, ن, ص, ع, ف, ق, ر, س, ت. Huruf-huruf tersebut sebagai rumus untuk masing-masing imam *qirā'āt* beserta kedua rawinya. Masing-masing huruf mewakili satu imam *qirā'āt* atau satu *rāwī qirā'āt*.¹¹⁰ Rumus majemuk *al-Qirā'āt al-Sab'ah* yang dicetuskan al-Shaṭībī disimbolkan dengan huruf dan kalimat.¹¹¹ Adapun untuk rumus majemuk *al-Qirā'āt al-Sab'ah* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Rumus majemuk *al-Qirā'āt al-Sab'ah*

No	Imam	Rumus
1	<i>Al-Kuffiyyūn</i> ('Āṣim, Hamzah, Al-Kisā'ī)	ث
2	Seluruh Imam <i>qirā'āt</i> kecuali Nāfi'	خ
3	<i>Al-Kuffiyyūn</i> ('Āṣim, Hamzah, Al-Kisā'ī) dan Ibn 'Āmir	ذ
4	<i>Al-Kuffiyyūn</i> ('Āṣim, Hamzah, Al-Kisā'ī) dan Ibn Kathīr	ظ
5	<i>Al-Kuffiyyūn</i> ('Āṣim, Hamzah, Al-Kisā'ī) dan Abū 'Āmr	غ

¹⁰⁹ *Naẓm al-Shaṭībī* yang menjelaskan *Abjadun* sebagai rumus tunggal imam *qirā'āt* dan rawi-nya ada pada bait ke 41, yaitu: جَعَلْتُ أَبْجَادٍ عَلَى كُلِّ قَارِيٍّ # دَلِيلًا عَلَى الْمُنْظُومِ أَوَّلَ أَوَّلًا. lihat Al-Qāsim bin Fiyyurrah bin Khalaf bin Ahmad al-Shaṭībī, *Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī fī al-Qirā'āt al-Sab'i* (Madinah: Maktabah Dār al-Hudā, 2010), 4.

¹¹⁰ Sayyid Lāshīn Abū al-Farḥ dan Khālīd bin Muḥammad al-Ḥāfiẓ al-'Ilmī, *Taqrīb al-Ma'ānī fī Sharḥ Ḥirz al-Amānī fī al-Qirā'āt al-Sab'i* (Madinah: Maktabah Dār al-Zamān, 2003), 25.

¹¹¹ *Naẓm al-Shaṭībī* yang menjelaskan rumus majemuk imam *qirā'āt* dan rawi-nya ada pada bait ke 49-55. Lihat Al-Shaṭībī, *Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī fī al-Qirā'āt al-Sab'i*, 5.

6	Hamzah dan Al-Kisā'ī	ش
7	Hamzah, Al-Kisā'ī, dan Syu'bah	صحبة
8	Hamzah, Al-Kisā'ī, dan Ḥafṣ	صحاب
9	Nāfi' dan Ibn 'Āmir	عم
10	Nāfi', Ibn Kathīr, dan Abū 'Āmr	سما
11	Ibn Kathīr, dan Abū 'Āmr	حق
12	Ibn Kathīr, Abū 'Āmr, dan Ibn 'Āmir	نفر
13	Nāfi' dan Ibn Kathīr	حرمي
14	<i>Al-Kuffiyyūn</i> ('Āṣim, Hamzah, Al-Kisā'ī) dan Nāfi'	حصن

Dalam menganalisis penggunaan *qirā'āt* pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7, nantinya dalam penelitian ini akan membandingkan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut dengan *qirā'āt* para imam *al-Qirā'āt al-Sab'ah* beserta para periwayatnya. Dalam menganalisis penggunaan *qirā'āt*, penelitian ini menggunakan kitab *al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā'* karya Dr. Fahrur Rozi Abdillah sebagai acuannya. Berikut perbandingan *qirā'āt* tersebut:

Tabel 4.23 Perbandingan *qirā'āt* naskah BQMI 1.1.6

No	Surah	BQMI 1.1.6	Nāfi'		Ibn Kathīr		Abū 'Āmr		Ibnu 'Āmir		'Āṣim		Hamzah		Al-Kisā'ī	
			ب	ج	هـ	ز	ط	ي	ل	م	ص	ع	ض	ق	س	ت
1	23 (36.35)		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x
2	23 (36.41)		x	x	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v
3	23 (36.70)		x	x	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v

4	23 (37.8)	بِسْمِ	x	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v
5	23 (37.40)	الْمُخْلِصِينَ	v	v	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
6	23 (37.94)	بِذُنُوبٍ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v
7	23 (37.102)	أَنْتَ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x
8	23 (38.23)	وَيْ نَجِّهِ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v
9	23 (38.57)	وَيَسْأَلُ	x	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v
10	23 (38.84)	فَالْحَقُّ	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	x	x
11	23 (39.29)	أَسْمَاءُ	v	v	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v
12	24 (39.36)	بَعْدَهُ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x
13	24 (39.39)	مُطَاعِنُكُمْ	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
14	24 (39.73)	فَتَحْتَ	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
15	24 (40.6)	كَلِمَاتٍ	v	v	x	x	x	x	v	v	x	x	x	x	x	x
16	24 (40.13)	وَيُنْزِلُ	v	v	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v
17	24 (40.20)	يَذَرُونَهُ	x	x	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	v
18	24 (40.37)	فَاطِلَعِ	x	x	x	x	x	x	x	x	x	v	x	x	x	x
19	24 (40.37)	صَدَّ	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
20	24 (40.40)	وَهُوَ	x	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v	x	x
21	24 (40.52)	إِنْ نَفَعِ	v	v	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
22	24 (40.58)	تَذَكَّرْتِ	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
23	24 (41.11)	وَهِيَ	x	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v	x	x
24	24 (41.19)	يَجْتَرُّنَهَا	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
25	24 (41.40)	يُلْحِدُونَ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v

Tabel 4.24 Perbandingan *qirā'āt* naskah BQMI 1.1.7

No	Surah	BQMI 1.1.7	Nāfi'		Ibn Kathīr		Abū 'Amr		Ibnu 'Āmir		'Āṣim		Hamzah		Al- Kisa'ī	
			ب	ج	هـ	ز	ط	ي	ل	م	ص	ع	ض	ق	س	ت
1	23 (36.35)	أَمْشَرُوا	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x
2	23 (36.41)	أَذْرَبْتَهُمْ	x	x	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v
3	23 (36.70)	أَكْبَدَارَهُ	x	x	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v
4	23 (37.8)	يَسَامَعُونَ	x	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v
5	23 (37.40)	الْخَلَصِينَ	v	v	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
6	23 (37.94)	يَرْفُونَ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	23 (37.102)	بَرْيَ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x
8	23 (38.23)	بِرَيْحَانَةٍ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v
9	23 (38.57)	عِثْنَا	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	23 (38.84)	فَاحْزَنُوا	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	x	x
11	23 (39.29)	سَامَا	v	v	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v
12	24 (39.36)	عَبْدَا	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	24 (39.39)	مَكَانَتِكُمْ	v	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v
14	24 (39.73)	فَتَحْنَاهُ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	24 (40.6)	هَلَامَك	x	x	v	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v
16	24 (40.13)	وَيُزِيلُ	v	v	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v	v	v
17	24 (40.20)	يَدْعُونَ	x	x	v	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v	v
18	24 (40.37)	فَاطْلَعُوا	x	x	x	x	x	x	x	x	x	v	x	x	x	x

19	24 (40.37)	صَدِّ	v	v	v	v	v	v	v	v	x	x	x	x	x	x
20	24 (40.40)	وَهُوَ	x	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v	x	x
21	24 (40.52)	لَا يَنْفَعُ	v	v	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
22	24 (40.58)	أَنْتَ كَرُوفٌ	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	v	v	v	v
23	24 (41.11)	وَهُيَ	x	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v	x	x
24	24 (41.19)	جَشْرًا مَلَاءَ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	24 (41.40)	يُجَادُونَ	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	v	v	x	x

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil bahwa, dalam penggunaan *qirā'āt* kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, baik naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 lebih cenderung menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ. Walaupun demikian, terdapat inkonsistensi dan perbedaan dalam penggunaan *qirā'āt* dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut.

Pada naskah BQMI 1.1.6, di dalam Q.S Ghāfir ayat 6, kata كَلِمَاتٌ dibaca dengan memanjangkan huruf *mim*. Padahal, dalam *qirā'āt* Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ, kata tersebut dibaca tanpa memanjangkan huruf *mim* (كَلِمَتٌ).¹¹² Kemudian, dalam Q.S Ṣad ayat 23, kata وَلِي نَعْجَةٍ di dalam naskah

BQMI 1.1.6 maupun BQMI 1.1.7 dibaca dengan mensukunkan huruf *ya*,

¹¹² Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā'*, Juz 24 (-: -, 2023), 84, https://drive.google.com/file/d/1si6w3-9QCIPPWcQ0c47r2inpzMYLf_M8/view?usp=drive_link.

yang mana seharusnya huruf *ya'* tersebut dibaca *fathah* (وَيْ نَعَجَةً)

sebagaimana dalam *qirā'ah* Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ.¹¹³

Selanjutnya pada Q.S Fuṣṣilat ayat 40 pada naskah BQMI 1.1.7 kata يَلْحَدُونَ tertulis dengan huruf *ya'* yang dibaca *fathah* dan huruf *ha'* yang

dibaca *fathah*, yang mana seharusnya huruf *ya'* tersebut dibaca *ḍammah* dan huruf *ha* dibaca *kasrah* (يُلْحَدُونَ), sebagaimana bacaan *qirā'ah* Imam 'Āṣim

riwayat Ḥafṣ.¹¹⁴ Selain itu, di dalam naskah BQMI 1.1.7 juga terdapat beberapa kalimat yang tidak berkesesuaian dengan salah satu dari *al-Qirā'āt al-Sab'ah*, sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas. Ketidaksesuaian beberapa kalimat tersebut terhadap salah satu *al-Qirā'āt al-Sab'ah* diperkirakan karena kesalahan dalam proses penulisan atau penyalinan teks Al-Qur'an. Kesalahan penulisan tersebut disebut dengan *corrupt*, baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak.¹¹⁵

8. Scholia

Scholia secara bahasa memiliki arti sebagai catatan pendek atau sebuah penjelasan singkat. Adapun secara umum, *scholia* adalah komentar-komentar

¹¹³ Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā' Juz 23* (-: -, 2023), 232, https://drive.google.com/file/d/1mfBe4pEPPEkQWPZzAY1xPoAtkUaDa1IU/view?usp=drive_link.

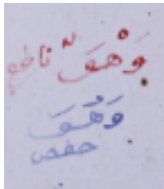
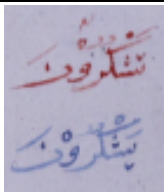
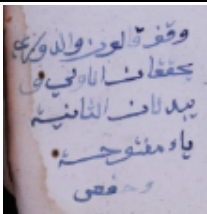
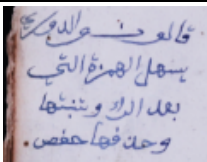
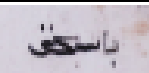
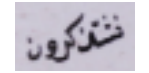
¹¹⁴ Abdillah, *Al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā' Juz 24*, 274.

¹¹⁵ Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, no. 1 (2020): 31.

yang dibubuhkan oleh seorang penyalin atau pengarang yang tersebar di sisi halaman naskah.¹¹⁶ Pada penelitian kali ini, *scholia* yang dimaksud adalah teks-teks yang terdapat pada sisi halaman naskah yang terdiri dari *qirā'āt* lain, keterangan terkait *qirā'āt*, dan *catchword* (kata alihan).

Berikut perbandingan *scholia* yang terdapat dalam kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dengan kode naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7:

Tabel 4.25 Perbandingan *scholia*

No	Scholia	BQMI 1.1.6	BQMI 1.1.7
1	Qirā'āt lain	-	
		-	
2	Keterangan qirā'āt	-	
		-	
3	Catchword		-
			-

¹¹⁶ Khozinul Alim, “Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura,” *AT-TAHFIDZ: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, no. 1 (2023): 75, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.381>.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci memiliki karakteristik masing-masing yang berkaitan dengan *scholia* yang ada pada sisi halaman. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an naskah BQMI 1.1.6, *scholia* yang diberikan penulis hanya berkaitan dengan *catchword* (kata alihan). Pemberian kata alihan dalam naskah BQMI 1.1.6 hanya dibeberapa halaman saja.

Adapun pada manuskrip mushaf Al-Qur'an naskah BQMI 1.1.7, *scholia* yang dibubuhkan merupakan keterangan terkait *qirā'āt* dan variasi dari *qirā'āt* lain. *Qirā'āt* lain yang dibubuhkan merupakan *qirā'āt* dari Imam Nāfi' yang ditulis dengan tinta warna merah, yang dibandingkan dengan *qirā'ah* Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ yang ditulis dengan tinta warna biru. Adapun keterangan *qirā'āt* yang dibubuhkan merupakan *qirā'ah* Imam Nāfi' riwayat Qālūn, Imam Abū 'Amr riwayat al-Dūrī, dan Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ. Keterangan atau penjelasan yang berkaitan dengan *qirā'āt* tersebut ditulis dengan tinta berwarna biru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci naskah BQMI 1.1.6 dan BQMI 1.1.7 merupakan sebagai bukti sejarah perkembangan penyalinan Al-Qur'an di Indonesia, terlebih di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pembahasan, berikut kesimpulan dari perbandingan kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut.

1. Dalam aspek kodikologinya, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut sama-sama ditulis pada media kertas Eropa yang ber-*watermark* sama, yaitu bertuliskan PROPATRIA dengan gambar seorang prajurit yang memegang tongkat dan singa yang memegang pedang di dalam sebuah pagar. Akan tetapi *countermark* yang dimiliki kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut berbeda. Pada naskah BQMI 1.1.6 *countermark*-nya bertuliskan J HONIG & ZOONEN, sedangkan pada naskah BQMI 1.1.7 bertuliskan DEGRAAF & CO. Kemudian pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut memiliki ukuran mushaf dan bidang teks yang sama. Pada ukuran mushafnya memiliki panjang 31 cm dan lebar 19 cm. Adapun pada bidang teksnya memiliki panjang 22,2 cm dan lebar 12,4 cm. Pada penggunaan warna tinta, pada naskah BQMI 1.1.6 terdapat dua warna tinta, yaitu hitam dan merah. Adapun pada naskah BQMI 1.1.7 terdapat empat warna tinta, yaitu hitam, merah, biru, dan emas. Kondisi kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut masih

tergolong cukup baik untuk dibaca, walaupun sudah tidak lengkap 30 juz. Untuk jumlah halaman yang tersisa, pada naskah BQMI 1.1.6 sebanyak 208 halaman atau 104 lembar dengan jumlah baris pada setiap halamannya yaitu 13 baris. Adapun pada naskah BQMI 1.1.7 tersisa 220 halaman atau 110 lembar dengan jumlah baris sebanyak 15 baris. Berdasarkan hasil analisis terhadap *watermark* dan *countermark* pada kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut serta pada aspek *shadow* pada *chain lines* (garis vertikal), naskah BQMI 1.1.6 merupakan mushaf Al-Qur'an yang ditulis pertama kali diperkirakan ditulis pada rentan waktu akhir abad ke-18 M. sampai dengan awal abad ke-19 M. Adapun naskah BQMI 1.1.7 diperkirakan ditulis pada abad ke-19 M.

2. Dalam aspek tekstologi, pada pola *tahzīb al-Qur'ān* (pembagian Al-Qur'an), kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut menggunakan pola *juz*, *thumun*, *rubu*, dan *nisf*. Akan tetapi pada naskah BQMI 1.1.6 gaya *tahzīb al-Qur'ān* terlihat lebih menarik dengan adanya iluminasi bergaya floral dan geometri, tidak seperti naskah BQMI 1.1.7 yang tidak dihiasi dengan iluminasi. Dalam penggunaan tanda tajwid hanya ditemukan pada naskah BQMI 1.1.7, yang terdiri dari tanda tajwid yang menunjukkan bacaan *izhār*, *ikhfā*, *iqlāb*, *idghām*, *mād wājib*, dan *mād jāiz*. Dalam penggunaan tanda *waqf*, pada naskah BQMI 1.1.6 hanya sebatas tanda akhir ayat. Adapun pada naskah BQMI 1.1.7, tanda *waqf* selain tanda akhir ayat, juga terdapat tanda untuk *waqf tām*, dan *waqf kāfī*. Dalam penulisan teks ayat Al-Qur'an, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut sama dalam menggunakan *khatt*

naskhī sebagai gaya penulisan atau kaligrafinya. Dalam penggunaan tanda *shakl* dan *ḍabt*, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut juga sama, baik pada tanda *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, *sukūn*, *fathah qā'imah*, *kasrah qā'imah*, *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *ḍammah tanwin*, dan *tashdid*. Dalam penggunaan *rasm* kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut sama-sama dominan menggunakan *rasm al-Imlā'ī*, walaupun juga terdapat kalimat yang sesuai dengan penulisan *rasm al-'Uthmānī*. Adapun *qirā'āt* yang digunakan, kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut cenderung menggunakan *qirā'ah* Imam Āṣim riwayat Ḥafṣ. Terakhir, pada aspek *scholia* (catatan pinggir), dalam naskah BQMI 1.1.6 terdapat *catchword* (kata alihan) di beberapa halamannya. Adapun dalam naskah BQMI 1.1.7, *scholia* yang terdapat di dalamnya berupa variasi bacaan *qirā'āt* lain, yaitu *qirā'ah* Imam Nāfi' dan juga terdapat keterangan terkait *qirā'āt*.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis berharap kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an masih terus berlanjut. Penulis memiliki beberapa saran kepada berbagai pihak yang memiliki minat terhadap kajian manuskrip mushaf Al-Qur'an:

1. Bagi para peneliti yang memiliki ketertarikan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an, hendaknya melakukan pra-penelitian terlebih dahulu serta memastikan apakah manuskrip mushaf Al-Qur'an tersebut dapat diteliti atau tidak. Jikalau sebuah manuskrip mushaf Al-Qur'an memiliki perorangan atau

lembaga, maka peneliti harus memastikan terlebih dahulu prosedur perizinan penelitian, sebab tidak sedikit manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ditutup aksesnya untuk diteliti.

2. Bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci, baik pada naskah BQMI 1.1.6 maupun BQMI 1.1.7, hendaknya melakukan penelitian lanjutan berdasarkan beberapa aspek. Sepertihalnya pada aspek *corrupt*, iluminasi, ataupun aspek lainnya dengan lebih komprehensif.
3. Bagi para masyarakat, penulis berharap penelitian ini dapat diminati sebagai bacaan terkait sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia, terlebih bagi masyarakat Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Abdillah, Fahrur Rozi. *Al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā'*, Juz 23. -: -, 2023.
https://drive.google.com/file/d/1mfBe4pEPPEkQWPZzAY1xPoAtkUaDa1IU/view?usp=drive_link.
- . *Al-Muyassar fī al-Qirā'āt al-Sab'i fī Bayāni Wujūhi al-Qirā'āt wa Kaifiyyah Jam'ihā Baina al-Qurrā'*, Juz 24. -: -, 2023.
https://drive.google.com/file/d/1si6w3-9QCIPPWcQ0c47r2inpzMYLf_M8/view?usp=drive_link.
- Abdullah, Aminol Rosid. *Pengantar Filologi Konsep, Teori, Dan Metode*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Admin. “Museum BQMI : Profil.” *Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal*. diakses 20 September 2024. <https://bqmi.kemenag.go.id/profil/sejarah-singkat>.
- Aini, Adrika Fithrotul. “Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, no. 1 (2020): 19–38.
- Akbar, Ali. “Beberapa Aspek Mushaf Kuno Di Indonesia.” *Dialog*, no. 2 (2006): 78–93.
- . “Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Cap Kertas 'Blauw & Briel.'” diakses 4 Februari 2025. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2014/11/cap->

kertas.html#more.

- . “Khazanah Mushaf Al-Qur’an Nusantara: ‘Shadow’ Pada Kertas Eropa.” diakses 4 Februari 2025. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2014/12/shadow-pada-cap-kertas.html>.
- . “Khazanah Mushaf Kuno Nusantara.” dalam *Filologi Dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2010. https://www.academia.edu/26460865/Khazanah_Mushaf_Kuno_Nusantara.
- . “Manuskrip Al-Qur’an Dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, no. 1 (2014): 101–123.
- . “Membalik Sejarah Pengumpulan Dan Penulisan Al-Qur’an.” *Jurnal Ushuluddin*, no. 2 (2008): 1–25. [https://www.academia.edu/download/32399066/073_Ali_Akbar_Menguak_Sejarah_Pengumpulan_dan_Penuisan_Revisi_\(2\).pdf](https://www.academia.edu/download/32399066/073_Ali_Akbar_Menguak_Sejarah_Pengumpulan_dan_Penuisan_Revisi_(2).pdf).
- . “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan Dalam Mushaf Kuno.” *Lektur Keagamaan*, no. 1 (2004): 57–72. https://www.academia.edu/26460869/Menggali_Khazanah_Kaligrafi_Nusantara_Telaah_Ragam_Gaya_Tulisan_dalam_Mushaf_Kuno.
- . “Tiga Kertas ‘ProPatria’ Dalam Satu Mushaf.” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an Nusantara*. diakses 10 Januari 2025. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2024/03/cap-kertas.html>.

Akbar, Ali, Abdul Hakim, Zarkasi, Zainal Arifin, Jonni Syatri, Mustopa, Ahmad

- Jaeni, Muhammad Musadad, Syaifuddin, dan Ahmad Yunani. *Mushaf Kuno Nusantara: Pulau Sumatera*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/131>.
- Al-Dānī, Abū 'Amr 'Uthmān bin Sa'id. *Al-Muqni' fī Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif Ahli al-Amṣār*. Riyadh: Dār al-Tadmuriyyah, 2010.
- Al-Farḥ, Sayyid Lāshīn Abū, dan Khālīd bin Muḥammad al-Ḥāfiẓ al-'Ilmī. *Taqrīb al-Ma'ānī fī Sharḥ Ḥirz al-Amānī fī al-Qirā'āt al-Sab'*. Madinah: Maktabah, 2003.
- Al-Ḥamad, Ghānim Qaddurī. *Al-Muyassar fī 'Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍobḥihi*. Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyah, 2016.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1992.
- Al-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī. *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Karachi: Al-Bushra Publishers, 2011.
- Al-Shaṭībī, Al-Qāsim bin Fiyyurah bin Khalaf bin Ahmad. *Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī fī al-Qirā'āt al-Sab'*. Madinah: Maktabah Dār al-Hudā, 2010.
- Al-Sijistānī, 'Abdullāh bin Sulaimān bin al-Ash'as. *Kitāb al-Maṣāḥif*. Beirut: Dār al-Bashāir al-Islāmiyyah, 2002.
- Al-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Resalah Publisher, 2008.
- Al-Tanasī, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin 'Abdillāh. *Al-Ṭirāz fī Syarḥ Ḍabṭ al-Kharrāz*. Madinah: Maktabah al-Mulk Fahd al-Waṭāniyyah Asnā' al-Nashr, 1999.
- Al-Zarkashī, Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullāh. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*.

Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1990.

Al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz

1. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabiy, 1995.

Alim, Khozinul. "Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura."

AT-TAHFIDZ: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, no. 1 (2023): 62–84.

Amrulloh, Tri Febriandi, dan Muhammad Naufal Hakim. "Karakteristik Mushaf

Kuno Ibrahim Ghozali Ponorogo." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di*

Nusantara, no. 1 (2021): 209–242.

Anggraini, Syania Nur. "Karakteristik Manuskrip Muṣḥaf Al-Qur'an Raden KH.

Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi Dan Tekstologi)",

Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19019/>.

Ar, Muhammad Syafi'i As'ad. "Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian

Filologi)", Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59900>.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*

Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Atho. "Sedikit Cerita Perjalanan 25 Tahun BQMI." *Bayt Al-Qur'an & Museum*

Istiqlal. diakses 20 September 2024.

<https://lajnah.kemenag.go.id/berita/sedikit-cerita-perjalanan-25-tahun-bqmi>.

Baried, Siti Baroroh, Siti Chamamah Soeratno, Sawoe, Sulastin Sutrisno, dan Moh.

Syakir. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

BQMI. “Manuskrip Al-Qur’an Abad 19, Kerinci Jambi.” diakses 5 Februari 2025.

<https://bqmi.kemenag.go.id/koleksi/p/mushaf-al-quran-kerinci>.

———. “Mushaf Al-Qur’an, Kerinci.” diakses 5 Februari 2025.

<https://bqmi.kemenag.go.id/koleksi/p/manuskrip-al-quran-abad-19-kerinci-jambi>.

Bustamam, Ridwan. “Eksplorasi Dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman Di Minangkabau.” *Jurnal Lektur Keagamaan*, no. 2 (2017): 446–469.

Fadlly, Harits. “Tajwid Warna Dalam Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, no. 2 (2020): 339–354.

Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*. Revisi. Jakarta: Kencana, 2015.

Gallop, Annabel The. “Seni Mushaf Di Asia Tenggara.” *Lektur Keagamaan*, no. 2 (2004): 121–143.

Hakim, Abdul. “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabṭ Pada Mushaf Kuno.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, no. 1 (2018): 77–92.

Hakim, Abdul, Ahmad Jaeni, Ali Akbar, Fahrur Rozi, Fadlly Harits, Jonni Syatri, Muhammad Musadad, Syaifuddin, fan Zaenal Arifin Madzkur. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/100>.

Ibrahim, Nabil Muhammad. *‘Ilm al-Qirā’āt Nashatuhu Atwaruhu Atharuhu fī Ulūm*

al-Sharī'ah. Riyadh: Maktabah al-Taubah, 2000.

Imdad, Muhamad Khabib. “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tuan Sayyid Ibrāhīm Bin ‘Abdullāh Al-Jufri (Analisis Atas Pemakaian Rasm Dan Qirā’At)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/8078>.

Istiqomah, Nurul. “Karakteristik Rasm Dan Sumber Penafsiran Al-Qur’an (Free).” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, no. 1 (2022): 49–66.

Izzah, Amnah Nur, John Supriyanto, dan Sulaiman M. Nur. “Keindahan Iluminasi Dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, no. 1 (2022): 33–54.

Jaeni, Ahmad, Ali Akbar, Harits Fadlly, Jonni Syatri, Muhammad Musadad, Mustopa, Zainal Arifin, dan Zarkasi Afif. *Mushaf Kuno Nusantara: Sulawesi & Maluku*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2018. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/101>.

Juwairiyah, Siti. “Manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan Dabt Pada Tiga Mushaf Kuno)”, Undergraduate thesis, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2023. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3501>.

Khotimah, Muti Husnul. “Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, no. 2 (2023): 1–14.

Lestari, Lenni. “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal.” *Jurnal At-Tibyan*, no. 1 (2016): 173–198.

Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks, Dan Metode Penelitian FILOLOGI*. Jakarta:

- Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*, Juz 9. Qom: Nashr Adab al-Ḥauzah, 1984.
- Miski. *Seni Meneliti Al-Qur’an & Hadis Di Media Sosial*. Malang: Maknawi, 2023.
- Muntafiah, Indana Zulfa, Ratna Eka Septiana, Solihun Wildan, dan Nur Wakhid. “Kaidah Rasm Utsmani Dan Korelasinya Dengan Qiroah Sab’ah.” *Jurnal al Irfani Ilmu Al Qur an dan Tafsir*, no. 2 (2022): 1–15.
- Mursyid, Achmad Yafik. “Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur’an: Dari Diskursus Ke Metodologi.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 02 (2021): 77–95.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Mustopa. “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm Dan Tanda Tajwid Pada Mushaf Kuno Lingga.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, no. 2 (2015): 283–302.
- Najāḥ, Abū Dāwūd Sulaimān bin. *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā’i al-Tanzīl*, Juz’ 1. Madinah: Maktabah al-Mulk Fahd al-Waṭāniyyah Asnā’ al-Nashr, 2000.
- Nasrulloh. *Tahsin & Tajwid Al-Qur’an*. Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019.
- . *Ulumul Qur’an Modern: Studi Rasm, Dhabt, Waqof Mushaf Nusantara Dan Dunia*. Malang: Maknawi, 2023.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Pahlevi, Reza. “Dakwah Kultural Bayt Al-Qur’an Al-Akbar Ukiran Kayu Khas

- Melayu Palembang.” *Intizar*, no. 1 (2016): 173–197.
- Permana, Raden Angga. “Karakteristik Manuskrip Mushaf Qur’an Koto Padang Koleksi Museum Siginjai Jambi (Kajian Filologi)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56764>.
- Purwanto, Wendi, dan Riyani. “Codicology Of The Qur’an Manuscript in Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintag District, West Kalimantan.” *Lektur Keagamaan*, no. 1 (2023): 259–288.
- Putri, Khalifia Mida, dan Aziizatul Khusniyah. “Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Al-Karim : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi.” *Minaret journal of religious studies*, no. 1 (2023): 87–99. <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/article/view/1303>.
- Ritzenthaler, Mary Lynn. *Preserving Archives and Manuscripts*. Chicago: The Society of American Archivists, 1993.
- Rohmana, Jajang A. “Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran).” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, no. 1 (2018): 1–16.
- Rokhmansyah, Alfian. *Teori Filologi*. Yogyakarta: Istana Agency, 2017.
- Said, Hasani Ahmad. *Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodikin. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

Literasi Media Publishing, 2015.

Sulistyorini, Dwi. *Filologi Teori Dan Penerapannya*. Malang: Madani, 2015.

Supriatna, Agus. *Tekstologi Dan Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah*. Kendari: UD. Al-Hasanah, 2021.

Syaifuddin. “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, no. 2 (2014): 199–219.

Syatri, Jonni. “Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, Dan Tanda Waqaf.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, no. 2 (2013): 295–320.

Ulfah, Maria. “Identifikasi Naskah Dan Telaah Aspek Tekstologis Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Syekh Musthofa Lasem.” *AL-QUDWAH: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, no. 2 (2024): 116–136.

Utami, Ellen Rahma. “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri Gresik”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19770>.

Zīthār, Aḥmad Muḥammad Abū. *Al-Sabīl ilā Dabṭ Kalimāt al-Tanzīl*. Kuwait: Masyrū' Ri'āyat al-Qur'ān al-Karīm fī al-Masājid, 2009.

Zulianawati, Sherley. “Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf Di Indonesia”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52027>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi

ANALISIS KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF

AL-QUR'AN SYEKH KHATIB SALEH IMAM MARAZI KERINCI:

KAJIAN KOMPARATIF NASKAH BQMI 1.1.6 DAN BQMI 1.1.7

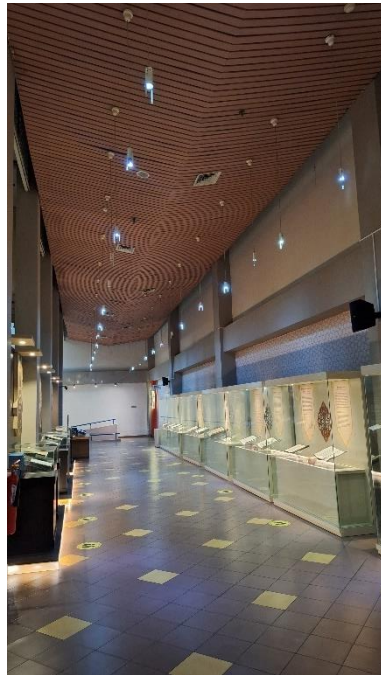
Teks Wawancara Dengan Petugas BQMI:

1. Bagaimana sejarah berdirinya BQMI?
2. Bagaimana proses dari BQMI untuk mendapatkan sebuah manuskrip mushaf Al-Qur'an?
3. Bagaimana sejarah dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci ini ditulis?
4. Bagaimana sejarah dari kedua manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci bisa menjadi koleksi dari BQMI?

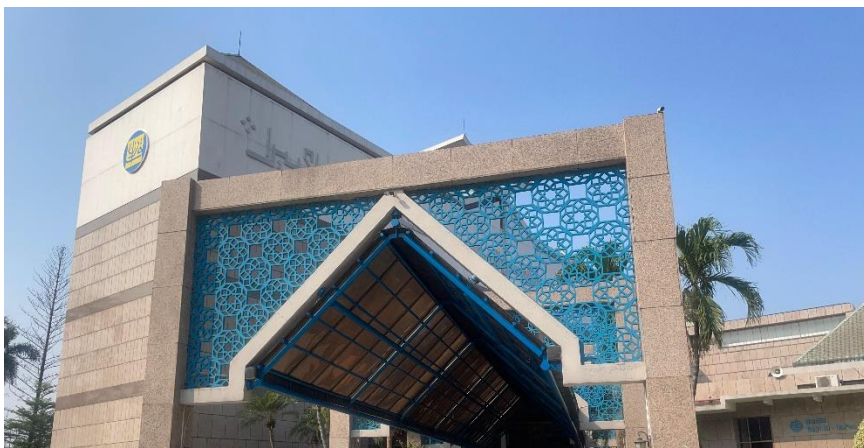
Foto Kegiatan



Observasi langsung manuskrip mushaf Al-Qur'an Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci dan wawancara kepada Bpk. M. Athoillah selaku petugas pengelola Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI)



Ruangan pameran dan penyimpanan manuskrip mushaf Al-Qur'an di BQMI



Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muharrisarrozaq

Tempat, Tanggal Lahir : Suka Damai, 08 Januari 2002

Alamat Rumah : Jl. Mawar, Dsn. Suka Karya, Desa Damai
Makmur, Kec. Rimbo Ulu, Kab. Tebo, Prov.
Jambi

Nama Ayah : Asy'ari

Nama Ibu : Solehah

Email : Muharrisarrozaq812@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Negeri Pembina Suka Damai	(2007-2008)
SD Negeri 80/VIII Suka Damai	(2008-2014)
SMP IT Amtsilati Bangsri	(2014-2017)
MA Amtsilati Bangsri	(2017-2020)

Pendidikan Non-Formal

PP. Darul Falah Amsilati Bangsri, Jepara	(2014-2021)
Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang	(2021-2022)
PPM Hidayatul Mubtadi-ien An Naasyi-ien Malang	(2022-2024)
PP. Al-Hidayah Karangploso, Malang	(2024-2025)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVII/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muharrisarrozaq
NIM/Jurusan : 210204110052/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I
Judul Skripsi : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an
Syekh Khatib Saleh Imam Marazi Kerinci: Kajian Komparatif
Naskah BQMI 1.1.6 Dan BQMI 1.1.7

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	3 September 2024	Konsultasi Judul dan Proposal Skripsi	
2.	1 Oktober 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	
3.	11 November 2024	Perbaikan Judul, BAB I	
4.	19 November 2024	Konsultasi BAB II, III	
5.	27 November 2024	Revisi BAB II, III	
6.	3 Desember 2024	ACC BAB I, II, III & Konsultasi BAB IV	
7.	9 Desember 2024	Revisi BAB IV	
8.	18 Desember 2024	ACC BAB IV & Konsultasi BAB V	
9.	4 Februari 2025	ACC BAB V	
10.	11 Februari 2025	ACC BAB I-V	

Malang, 11 Februari 2025
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004